



**KETERAMPILAN GURU SD DALAM MENGADAKAN  
VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV  
DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NAZMI FATHA YANI**  
NIM. 16 205 00033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KETERAMPILAN GURU SD DALAM MENGADAKAN  
VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV  
DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

NAZMI FATHA YANI  
NIM. 16 205 00033

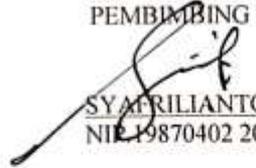


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I

  
Dra. ASNAH M. A.  
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

  
SYAFRILIANTO, M. Pd  
NIP.19870402 201801 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

### **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Nazmi Fatha Yani  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 05 Maret 2021  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Nazmi Fatha Yani yang berjudul "*Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD IT Bunayya Padangsidempuan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, M.A**  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**



**Syaifulianto, M.Pd**  
NIP. 19870402 201801 1 001

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazmi Fatha Yani Harahap  
NIM : 16 205 00033  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI-2  
Judul Skripsi : Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD IT Bunayya Padangsidempuan

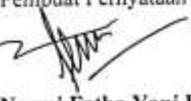
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



  
Nazmi Fatha Yani Harahap  
NIM. 16 205 00033

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

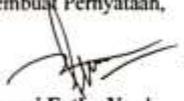
Nama : Nazmi Fatha Yani  
NIM : 16 205 00033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD IT Bunayya Padangsidempuan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Desember 2020  
Pembuat Pernyataan,



  
**Nazmi Fatha Yani**  
NIM. 16 205 00033

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NAZMI FATHA YANI  
**NIM** : 16 205 00033  
**JUDUL SKRIPSI** : KETERAMPILAN GURU SD DALAM MENGADAKAN  
VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI  
SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Syafrilianto, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 28 April 2021  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 80,5/A  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,90  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD IT Bunayya Padangsidempuan

Ditulis Oleh : Nazmi Fatha Yani  
NIM : 16 205 00033

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 11 Februari 2021



Dr. Leha Billa, M.Si  
NIP. 19710920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Nazmi Fatha Yani Harahap  
NIM : 1620500033  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Di SD IT Bunayya Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Dalam proses pembelajaran, jenuh dan bosan sering menghampiri peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Variasi adalah salah satu cara yang membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya variasi maka akan meningkatkan konsentrasi, meningkatkan perhatian, memupuk perilaku positif dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.

Penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana keterampilan variasi gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi dalam pembelajaran di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan metode penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Sedangkan penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif.

Hasil penelitian menyatakan bahwasanya wali kelas IV-A (Bu Diana) sudah berusaha untuk menerapkan semua variasi dalam proses pembelajaran. Variasi yang paling baik diterapkan oleh Bu Diana adalah variasi gaya mengajar dan variasi pola interaksi, namun Bu Diana juga selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran. Variasi yang paling baik yang telah diterapkan wali kelas IV-B (Bu Masna) adalah variasi gaya mengajar dan variasi penggunaan media pembelajaran. Variasi yang paling baik diterapkan oleh wali kelas IV-C (Bu Yumi) adalah variasi pola interaksi dan variasi gaya mengajar.

**Kata Kunci:** Keterampilan Guru, Variasi, Pembelajaran Tematik

## ABSTRACT

Name : Nazmi Fatha Yani Harahap  
NIM : 1620500033  
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education  
Title : The Skills of Elementary School Teachers in  
Implementing Variations in Thematic Learning for Class  
IV-B at SD IT Bunayya Padangsidimpuan

This research is motivated by activities that are carried out repeatedly, causing a sense of boredom and boredom. In the learning process, boredom and boredom often approach students so that the learning process is hampered. Variation is one way to keep students concentrated and motivated to learn. With the variation it will increase concentration, increase attention, foster positive behavior and provide opportunities for students to develop their abilities.

This study formulates the problem of how the skills vary in teaching styles, media use and interaction patterns. The purpose of this study was to describe the variations in teaching styles, media use and interaction patterns in learning at SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

This type of research is field research. The research approach used is qualitative and the research method is descriptive. Descriptive research is a form of research that is most basic aimed at describing existing phenomena, both natural and human engineering. Meanwhile, qualitative research is aimed at understanding social phenomena from a perspective.

The results of the study stated that the homeroom teacher of class IV-A (Mrs. Diana) had tried to apply all variations in the learning process. The variations that are best applied by Mrs. Diana are variations in teaching styles and variations in interaction patterns, but Mrs. Diana also always tries to present learning media. The best variations that have been applied by the teacher of class IV-B (Bu Masna) are variations in teaching styles and variations in the use of instructional media. The variations that are best applied by the homeroom teacher of class IV-C (Bu Yumi) are variations in interaction patterns and variations in teaching styles.

Keywords: Teacher Skills, Variation, Thematic Learning

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti penjabarkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. **Skripsi ini berjudul: Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Asnah, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Syafrilianto, M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Kepada Ayahanda tercinta (Bakhtiar Hrp) dan Ibunda tercinta (Ermita), Kakak (Seri Handayani, S.Pd), Abang (Ismail Saleh dan Ade Diarta Juniansah, S.Pd), Adik (Nur Muqni Melliyan) dan seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada

bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan, dan wakil Rektor I,II, dan III.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag, sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan selama proses perkuliahan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Ibu Mahlina, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan, Ibu Diana Tanjung, S.Pd sebagai guru kelas IV-A, Ibu Masna, S.Pd sebagai guru kelas IV-B, Ibu Homsa Ahyumi, S.Pd sebagai guru kelas IV-C, Bapak/Ibu guru, Staf dan Pegawai, serta siswa/siswi kelas IV-B yang telah memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

10. Kepada Sahabat penulis Nurhasanah yang selalu memberi semangat serta bantuannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan PGMI-2 dan teman-teman grup WS (Sakinah Setiawan, Sari Khadijah, Saima Putri, Elinda Wulandari, Neni Rahma Ningsih, Nurul Ainy, Hannum Haridayanti dan Rukiyah Albina) yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 22 Desember 2020

Penulis,

**Nazmi Fatha Yani**

**NIM. 1620500033**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan Pembimbing .....	
Surat Pernyataan Pembimbing .....	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi .....	
Berita Acara Ujian Munaqasyah .....	
Pengesahan Dekan .....	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	11
a. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.....	11
b. Tujuan Mengadakan Keterampilan Variasi .....	12
c. Prinsip-Prinsip Variasi .....	13
d. Komponen Variasi Pembelajaran.....	14
1) Variasi Gaya Mengajar .....	14
2) Variasi Penggunaan Media .....	16
3) Variasi Interaksi Pendidik dan Peserta Didik ..	18
2. Pembelajaran Tematik.....	19
a. Konsep Pembelajaran Tematik .....	19
b. Tujuan Pembelajaran Tematik .....	21
B. Penelitian Yang Relevan .....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Prosedur Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	30
H. Teknik Pengolahan Analisis Data .....	32

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus	
1. Variasi Gaya Mengajar .....	38
2. Variasi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran .....	46
3. Variasi Pola Interaksi .....	50
C. Analisis Hasil Penelitian	
1. Variasi Gaya Mengajar .....	58
2. Variasi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran .....	61
3. Variasi Pola Interaksi .....	65
4. Respon Peserta Didik .....	69
D. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

1. Predikat Penilaian Aspek Yang Diamati.....	34
2. Biodata Guru Kelas IV-A.....	35
3. Biodata Guru Kelas IV-B.....	35
4. Biodata Guru Kelas IV-C.....	35
5. Keadaan Kelas IV-A .....	36
6. Keadaan Kelas IV-B .....	36
7. Keadaan Kelas IV-C .....	37
8. Nilai Variasi Gaya Mengajar Bu Diana .....	45
9. Nilai Variasi Gaya Mengajar Bu Masna .....	46
10. Nilai Variasi Gaya Mengajar Bu Yumi.....	46
11. Nilai Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Bu Diana .....	50
12. Nilai Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Bu Masna .....	50
13. Nilai Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Bu Yumi.....	50
14. Nilai Variasi Pola Interaksi Bu Diana.....	57
15. Nilai Variasi Pola Interaksi Bu Masna.....	57
16. Nilai Variasi Pola Interaksi Bu Yumi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

1. Variasi Gaya Mengajar Wali Kelas IV-A .....	58
2. Variasi Gaya Mengajar dan Pola Interaksi Wali Kelas IV-B .....	60
3. Variasi Gaya Mengajar Wali Kelas IV-C .....	60
4. Variasi Media yang Dapat Dilihat Kelas IV-B .....	62
5. Variasi Media Audiovisual Guru Kelas IV-A dan IV-B.....	64
6. Foto Bersama Guru-Guru SD IT Bunayya .....	134
7. Wawancara Bersama Kepala Sekolah.....	134
8. Wawancara Bersama WKM Kurikulum .....	134
9. Wawancara Bersama Guru Kelas IV-A .....	134
10. Wawancara Bersama Guru Kelas IV-B .....	135
11. Wawancara Bersama Guru Kelas IV-C .....	135
12. Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-A.....	135
13. Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-B .....	135
14. Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-C.....	136
15. Media Pembelajaran Kelas IV-A .....	136
16. Media Pembelajaran Kelas IV-B .....	136
17. Media Pembelajaran Kelas IV-C .....	137
18. Dokumen Pelatihan Wali Kelas IV-C.....	137
19. Dokumen Pelatihan Wali Kelas IV-A, B, C .....	137

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 .....	77
2. Lampiran 2 .....	79
3. Lampiran 3 .....	81
4. Lampiran 4 .....	83
5. Lampiran 5 .....	85
6. Lampiran 6 .....	87
7. Lampiran 7 .....	89
8. Lampiran 8 .....	91
9. Lampiran 9 .....	93
10. Lembar Kisi-Kisi Wawancara.....	97
11. Pedoman Wawancara Untuk Guru.....	98
12. Pedoman Wawancara Untuk Siswa .....	99
13. Pedoman Wawancara Untuk Kepsek dan WKM Kurikulum .....	100
14. Transkrip Wawancara Bersama Guru Kelas IV-A.....	101
15. Transkrip Wawancara Bersama Guru Kelas IV-B .....	105
16. Transkrip Wawancara Bersama Guru Kelas IV-C .....	110
17. Transkrip Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-A.....	114
18. Transkrip Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-B.....	116
19. Transkrip Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-C.....	118
20. Transkrip Wawancara Bersama Kepala Sekolah .....	119
21. Transkrip Wawancara Bersama WKM Kurikulum.....	120
22. Surat Riset.....	125
23. Surat Balasan Riset .....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan berulang-ulang akan memicu rasa jenuh dan bosan. Terkadang jenuh dan bosan selalu menghampiri murid-murid, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Variasi bisa menjadi sebuah solusi agar peserta didik selalu berkonsentrasi dan menumbuhkan motivasi agar alur pembelajaran dapat dikendalikan dengan baik secara dinamis, artinya berjalan dengan bervariasi dan terinovasi.<sup>1</sup>

Peserta didik jangan dituntut untuk selalu memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran, terkhusus apabila pendidik tidak menerapkan variasi dan membuat siswa menjadi pasif. Hal itu bisa menyebabkan peserta didik mengantuk, tidak memperhatikan guru, dan bahkan sampai menimbulkan rasa bosan. Kemampuan menerapkan variasi merupakan salah satu hal yang sangat penting pada konteks pembelajaran, yaitu bertujuan dalam menangkis rasa bosan peserta didik, maka dari itu kegiatan pembelajaran selalu menumbuhkan antusia, kerja sama, dan keaktifan.

Variasi mengajar yang diterapkan pendidik, memiliki berbagai tujuan, yaitu: (1) meningkatkan kemauan siswa untuk memperhatikan materi belajar di kelas, (2) menumbuh-kembangkan berbagai potensi siswa-siswi untuk menerima hal-hal baru, (3) menanamkan sikap positif pada diri peserta didik

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2008), hlm. 78.

terhadap pembelajaran, (4) memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>2</sup>

Keterampilan variasi merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar. Perannya sangat signifikan, yaitu harus dikuasai oleh pendidik. karena dengan adanya variasi maka proses pembelajaran akan lebih bermakna. Pendidik harus mampu menciptakan suatu keunikan dalam belajar, bisa mengganti pola interaksi, menerapkan banyak gaya mengajar, atau menggunakan banyak media yang dimaksudkan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih bermakna. Karena pada proses pembelajaran tematik, mata pelajaran tidak begitu jelas sehingga guru harus mampu membuat variasi supaya peserta didik dapat mengetahui materi yang dipelajari di kelas. Variasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terkadang berbeda dan terkadang ada juga yang sama pada setiap mata pelajarannya. Sehingga guru diharuskan untuk selalu berfikir kreatif, memiliki banyak ide, dan dapat menghidupkan suasana di kelas.

Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik di lapangan. Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Tema adalah

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ....., hlm. 78.

pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>3</sup> Pembelajaran tematik memiliki karakteristik, yaitu bersifat fleksibel, holistik, berpusat pada siswa, bermakna, memberikan pengalaman langsung dan kontekstual.

Hasil observasi awal yang saya lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan pada pembelajaran tematik ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas sudah optimal karena penggunaan media, gaya mengajar dan pola interaksinya yang digunakan relevan sesuai topik pembelajaran yang akan dijelaskan, itu terlihat pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidik tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan, yaitu Ibu Masna Hasibuan menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran banyak menggunakan pola interaksi, gaya mengajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran, contohnya ada metode diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan permainan.<sup>5</sup> Variasinya terlihat ketika pendidik memberikan topik pembelajaran sehingga peserta didik bersifat aktif, memperhatikan guru, fokus dalam belajar, tidak merasa bosan, bahkan saat diberikan latihan soal peserta didik semangat untuk mengerjakannya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran tematik di SD/MI: Pengembangan Kurikulum 2013*, (Samudra Biru, 2018), hlm. 3.

<sup>4</sup> Observasi di SD IT Bunayya Padangsidempuan hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 jam 10.55 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara pribadi bersama guru kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 jam 09.50.

<sup>6</sup> Observasi di SD IT Bunayya Padangsidempuan hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 jam 11.15 WIB.

Kemampuan dalam melaksanakan variasi pada saat pembelajaran mencakup tiga komponen sebagai berikut: (1) variasi untuk menerapkan gaya mengajar, (2) variasi penggunaan media pembelajaran (3) variasi interaksi pendidik dengan siswa.<sup>7</sup> Dengan dipadukannya tiga jenis variasi ini, maka pembelajaran akan lebih bermakna dengan meningkatnya perhatian peserta didik, menumbuhkan kemauan dan semangat belajar mereka sehingga peserta didik memperoleh kepuasan dalam belajar dan kepuasan pendidik dalam mendidik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dan mencari tau mengapa mereka berhasil dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran dan bagaimana cara untuk mempertahankan atau melanjutkan keterampilan guru dalam mengadakan variasi tersebut. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu **“Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD IT Bunayya Padangsidempuan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa fokus masalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hln.124.

### 1. Keterampilan Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru di dalam kelas.<sup>8</sup>

### 2. Keterampilan Variasi Penggunaan Media

Ada tiga variasi penggunaan media, yaitu media visual, media audio dan media audiovisual. Dengan bervariasinya penggunaan media, dapat membuat perhatian siswa menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir dan meningkatkan kemampuan belajarnya.<sup>9</sup>

### 3. Keterampilan Variasi Interaksi Pendidik dan Peserta Didik

Variasi interaksi pendidik dan peserta didik dapat dilakukan melalui variasi dalam mengelompokkan siswa, yaitu kelompok kecil dan perorangan, kelompok besar, mengubah tempat kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Variasi untuk pola pengaturan pendidik, mencakup pendidik dan kelompok, variasi dalam pola mengatur hubungan pendidik dan peserta didik baik secara langsung atau tidak, variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran terbuka dan tertutup, variasi pada pengorganisasian pesan secara deduktif dan induktif, dan variasi pada pengelolaan pesan secara hipotetik atau heuristik dan ekspositorik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ....*, hlm.126.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ....*, hlm.128.

<sup>10</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ....*, hlm. 79.

#### 4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>11</sup> Sementara itu, tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal.<sup>12</sup> Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan tujuh mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Matematika. Di dalam pembelajaran tematik ada yang disebut sebagai tema yang berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus antar mata pelajaran untuk pembelajaran di SD/MI.<sup>13</sup> Menurut peneliti, pembelajaran tematik adalah kegiatan belajar yang mengaitkan beberapa tema yang menjadi pemersatu dalam kegiatan pembelajaran.

#### C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, berikut ada beberapa batasan istilah yang perlu penulis kemukakan, yaitu:

1. Keterampilan adalah kemampuan dasar pada diri manusia yang harus dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensi sehingga kemudian seseorang tersebut menjadi ahli serta

---

<sup>11</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 38.

<sup>12</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik ....*, hlm. 38.

<sup>13</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn : Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI*, (Samudra Biru, 2018), hlm. 177-178.

professional dalam bidangnya. Keterampilan merupakan bakat yang melekat sebagai suatu hakikat dan bisa mengalami perkembangan atau peningkatan dengan proses belajar atau didasari dengan beragam ilmu.<sup>14</sup>

2. Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun secara spontan dengan maksud untuk memacu dan mengikat perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengurangi rasa bosan sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.<sup>15</sup>
3. Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>16</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?
2. Bagaimana keterampilan variasi penggunaan media pembelajaran tematik di kelas IV SD IT Bunayya Padangsidimpuan?

---

<sup>14</sup> <https://dosensosiologi.com/pengertian-keterampilan/> (diakses 31 Mei 2020).

<sup>15</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

<sup>16</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik ....*, hlm. 38.

3. Bagaimana keterampilan variasi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IVB SD IT Bunayya Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
2. Mendeskripsikan variasi penggunaan media dan bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
3. Mendeskripsikan variasi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Semoga hasil penelitian dari peneliti dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan dan juga kemampuan pendidik, berguna dalam memperkaya kegiatan penelitian selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Kepala Sekolah**

Semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran.

###### **b. Guru SD IT Bunayya Padangsidempuan**

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini akan dapat dimanfaatkan sebagai solusi dan instropeksi pendidik untuk memperbaiki kualitas serta memaksimalkan proses pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna melalui keterampilan variasi.

c. Peserta Didik SD IT Bunayya Padangsidempuan

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini semoga mampu meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menyadari bahwa ada peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan keingintahuan terhadap hal-hal baru.

d. Penulis

Sebagai salah satu persyaratan agar dapat menyelesaikan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengadaan variasi dalam pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

e. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk mengembangkan atau melaksanakan penelitian lebih lanjut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti memudahkan alur pembahasan ini dengan cara mengurutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, hal yang di bahas adalah latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, mengenai pengertian keterampilan mengadakan variasi, tujuan mengadakan keterampilan variasi, prinsip-prinsip variasi, komponen variasi pembelajaran, konsep pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran tematik dan penelitian yang relevan.

BAB III membahas metode penelitian, mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan peneliti selama melaksanakan penelitian di sekolah dasar islam terpadu Bunayya.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan adalah data hasil tiga kali penelitian yang diperoleh secara maksimal. Isi dari saran adalah memberikan solusi serta memecahkan masalah dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal jika didukung dengan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh pendidik. Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan setiap pendidik.

###### **a. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi**

Mengadakan variasi pada pembelajaran dapat diartikan sebagai tindakan untuk menyajikan keadaan, situasi atau aspek yang berbeda dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun secara spontan dengan maksud untuk memacu dan mengikat perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>18</sup> Tujuan utama guru mengadakan variasi saat kegiatan pembelajaran adalah dapat mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka tetap terpusat pada pembelajaran. Variasi pembelajaran mencakup tiga komponen, yaitu variasi dalam menggunakan media, variasi dalam interaksi pendidik dengan peserta didik dan variasi gaya mengajar.<sup>19</sup> Variasi stimulus merupakan suatu

---

<sup>17</sup> Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 124.

<sup>18</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

<sup>19</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 86..

kegiatan pendidik pada konteks proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi rasa bosan dari peserta didik, sehingga proses pembelajaran selalu memperlihatkan sikap tekun dan selalu aktif untuk berpartisipasi.<sup>20</sup>

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan yang harus dikuasai pendidik pada saat pembelajaran untuk mengatasi kebosanan para siswa sehingga selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi merupakan bentuk perubahan dalam proses kegiatan dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menanggulangi rasa jenuh dan bosan.<sup>21</sup>

#### **b. Tujuan Mengadakan Keterampilan Variasi**

Tujuan dari melaksanakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

1) Meningkatkan kepedulian peserta didik

Kepedulian yang diberikan oleh seorang pendidik dimaksudkan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran.

2) Memberikan motivasi

Peserta didik belum mampu belajar dengan baik apabila tidak ada motivasi di dalam dirinya. Maka, tugas pendidik adalah menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

---

<sup>20</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching ....*, hlm. 86.

<sup>21</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). hlm.

3) Mengembangkan sikap positif terhadap pendidik juga sekolah dengan menyajikan gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar peserta didik.

4) Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran, alat peraga, dan sebagai sumber belajar, maka perannya tidak boleh dilupakan oleh pendidik.

5) Membuat peserta didik untuk selalu melibatkan apa saja yang diketahuinya dengan pengalaman menarik untuk setiap tingkatan kognitifnya.<sup>22</sup>

### **c. Prinsip-Prinsip Variasi**

Menggunakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar seyogianya memperhatikan prinsip-prinsip, sebagaimana berikut:

1) Variasi yang dibuat harus mengandung maksud tertentu serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, latar belakang sosial budaya, materi yang sedang disajikan, dan kemampuan guru menciptakan variasi tersebut.

2) Variasi dilakukan secara wajar, tidak berlebih-lebihan agar peserta didik dapat memaknai proses dari pada hasilnya.

---

<sup>22</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ..., hlm. 78-79.

- 3) Variasi dibuat secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak mengganggu situasi dan kondisi di kelas dan tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

#### **d. Komponen Variasi Pembelajaran**

Keterampilan menggunakan variasi saat kegiatan belajar mengajar mencakup tiga komponen sebagai berikut:

##### **1) Variasi Gaya Mengajar**

Variasi gaya mengajar mencakup variasi perpindahan posisi pendidik di dalam kelas, variasi suara, dan variasi gerak anggota badan. Sikap pendidik seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan melancarkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, meningkatkan kepedulian siswa, membantu menerima bahan pembelajaran, dan memberi stimulasi. Variasi gaya mengajar mencakup:

###### **a) Variasi Suara**

Suara pendidik dapat bervariasi pada nada, intonasi, kecepatan dan volume. Pendidik bisa merangkai suatu peristiwa dengan memperlihatkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara dengan pelan kepada siswa, atau bicara secara tajam dengan siswa yang kurang perhatian, dan seterusnya.

---

<sup>23</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* ...., hlm. 3.

b) Memberi Tekanan

Membuat siswa untuk selalu fokus pada aspek yang penting atau aspek kunci, seperti pendidik membuat penekanan secara verbal, contohnya “Dengarkan baik-baik!”, “ini adalah bagian yang sulit, perhatikan semuanya.” Memberi tekanan seperti ini biasanya dikombinasi dengan gerakan anggota badan.

c) Memberi Waktu

Meningkatkan perhatian siswa bisa dilaksanakan dengan mengubah suasana menjadi hening dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, pada akhir bagian pembelajaran ke bagian berikutnya. Keterampilan bertanya misalnya, pemberian waktu bisa dilakukan setelah pendidik memberikan beberapa pertanyaan untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatnya sesuai dengan situasi, kondii dan keadaan yang memungkinkan. Untuk siswa, pemberian waktu digunakan untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

d) Kontak Pandang

Saat pendidik berbicara atau berinteraksi pada siswa, sebaiknya mengarahkan pandangan ke seluruh kelas menatap mata setiap siswa agar dapat menjalin hubungan yang positif dan menghindari hilangnya konsentrasi. Pendidik bisa membantu siswa untuk mengarahkan matanya sebagai

penyampaian informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa.

e) Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam gerakan kepala atau badan, dan juga mimik, adalah suatu hal yang penting saat berkomunikasi. Bukan hanya untuk menarik perhatian saja, namun juga bisa membantu menyampaikan arti pembicaraan.

f) Pindah Posisi

Perpindahan posisi pendidik di ruangan kelas bisa meningkatkan perhatian siswa dan dapat meningkatkan kepribadian pendidik. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari depan ke belakang, dari kiri ke kanan, bahkan di antara siswa dari belakang ke samping siswa, dan dari siswa yang satu ke siswa yang lain. Bisa juga dicoba dengan posisi duduk kemudian berubah posisi menjadi berdiri, yang terpenting saat perubahan posisi yaitu harus mempunyai tujuan dan tidak hanya sekedar mondar mandir.<sup>24</sup>

**2) Variasi Media**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Permasalahannya adalah bagaimana agar proses komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif, dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh. Untuk hal tersebut, guru

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), ,hlm. 126-128.

perlu menggunakan variasi dalam penggunaan media dan alat pelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu seperti lingkungan, alat, dan segala bentuk kegiatan yang dipergunakan untuk mengubah sikap, menambah pengetahuan, atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang menggunakannya.<sup>25</sup> Tujuan pemanfaatan media baik untuk keperluan individual atau kelompok yaitu: (1) mendukung aktivitas pembelajaran, (2) memperoleh pengetahuan dan informasi, (3) sarana motivasi dan persuasi.<sup>26</sup>

Ada tiga variasi penggunaan media, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Apabila pendidik memakai media yang bervariasi, seperti gambar atau video akan memerlukan penyesuaian indera siswa, menambah perhatian siswa, mengembangkan motivasi untuk belajar, dan meningkatkan keinginan belajar untuk memudahkan pemahaman tentang variasi media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, dan media audiovisual. Penjelasannya sebagai berikut:

a) Variasi Media Visual (Visual Aids)

Menggunakan media visual bisa ditujukan sebagai penggunaan alat dan bahan ajara, khususnya untuk komunikasi, seperti radio, majalah, buku, film, peta, majalah dinding, film

---

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 294.

<sup>26</sup> Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 23.

strip, TV, recorder, model, demonstrasi, gambar grafik, dan lain-lain.

b) Variasi Media Dengar (Auditif Aids)

Pada umumnya dalam proses interaksi edukatif di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media audiovisual. Sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu di antaranya ialah pembicaraan siswa, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.<sup>27</sup>

c) Variasi Media Audiovisual

Media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara, berbagai ukuran film dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik karena mengandung kedua unsur jenis media.<sup>28</sup>

**3) Variasi Interaksi Pendidik dan Peserta Didik**

Variasi interaksi pendidik dan peserta didik dapat dilakukan melalui variasi dalam mengelompokkan siswa, yaitu kelompok

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ....*, hlm. 129.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 130.

kecil dan perorangan, kelompok besar, mengubah tempat kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Variasi untuk pola pengaturan pendidik, mencakup pendidik dan kelompok, variasi dalam pola mengatur hubungan pendidik dan peserta didik baik secara langsung atau tidak, variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran terbuka dan tertutup, variasi pada pengorganisasian pesan secara deduktif dan induktif, dan variasi pada pengelolaan pesan secara hipotetik atau heuristik dan ekspositorik.<sup>29</sup>

Variasi interaksi pendidik dan peserta didik dapat juga dilakukan dengan menghindari banyak bicara atau terlalu lama sehingga kehilangan perhatian dan minat peserta didik. Justru berikan pekerjaan lebih banyak kepada mereka dalam bentuk membaca, menulis, mengarang, mengerjakan soal, diskusi, membuat laporan, dan lain-lain.<sup>30</sup>

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Konsep Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Menurut Poerdarminta pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan memfungsikan tema sebagai pengait beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna terhadap

---

<sup>29</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional .....*, hlm. 79.

<sup>30</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching .....*, hlm. 87

peserta didik. Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi topik pembicaraan.<sup>31</sup>

Karakteristik pembelajaran tematik di SD/MI diantaranya:

- 1) *Students center*
- 2) Kontekstual,
- 3) Holistic, fleksibel, adanya efisiensi,
- 4) Pemisahan pada mata pelajaran tidak begitu jelas,
- 5) Bermakna dan utuh,
- 6) Memberikan pengalaman langsung,
- 7) Mengembangkan keterampilan berpikir,
- 8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik,
- 9) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik,
- 10) Menerapkan prinsip bermain sambil belajar,
- 11) Mengembangkan komunikasi siswa,
- 12) Mengutamakan proses daripada hasil.<sup>32</sup>

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik menurut TIM pengembang PGSD adalah:

- a) Holistik, yaitu suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.
- b) Bermakna. Pengkajian dari suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa pada gilirannya nanti akan memberikan dampak bermakna dari materi yang dipelajari.

---

<sup>31</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran tematik di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 3.

<sup>32</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran tematik di SD/MI ....*, hlm. 6-7.

- c) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dari yang ingin dipelajari.
- d) Aktif. Pembelajaran aktif dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif saat kegiatan pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada proses evaluasi.<sup>33</sup>

Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk memperoleh pengetahuan baru dan juga pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang lebih permanen sekaligus mendapatkan keterampilan baru pada dirinya.<sup>34</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik**

- 1) Meningkatkan perkembangan bahasa siswa agar lebih baik dengan cara melibatkan materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman pribadi siswa.
- 2) Dapat mengendalikan perhatian diri sendiri dengan satu topik atau tema.
- 3) Mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama dan paham akan pengetahuan yang ada.

---

<sup>33</sup> Hesty, *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*, (Pangkalpinang: LPMP, 2008), hlm. 31.

<sup>34</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 45.

- 4) Bergairah untuk belajar karena siswa bisa berkomunikasi pada situasi yang nyata, misalnya bertanya, menulis, bercerita, mengarang, dan masih banyak lagi.
- 5) Menekankan fungsi dan arti dari belajar, karena materi yang disampaikan pada konteks tema yang jelas.
- 6) Pendidik bisa mempersingkat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu bisa dipersiapkan sekaligus dan diberikan 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
- 7) Moral dan budi pekerti dari siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan cara mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>35</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian Kusna Desita Sari yang berjudul "Keterampilan Variasi Guru Dalam Pembelajaran Tematik DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar". Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) guru telah mampu mengadakan variasi gaya mengajar yang dapat dilihat dari variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan dan mimik, mengubah posisi dengan bergerak. (2) variasi media dan bahan ajar dapat dilihat dari penggunaan media visual berupa gambar, bagan-bagan, penggunaan media dari koran, namun guru

---

<sup>35</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran tematik di SD/MI* ....., hlm. 4-5..

belum menerapkan penggunaan media audio, mereka mengandalkan suara guru pribadi dalam menyampaikan materi ajar. (3) variasi interaksi guru dan siswa adalah klasikal dan individual dengan jenis pola interaksi multi arah, yaitu pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Aktifitas belajar siswa sudah bervariasi seperti menyimak dan mendengarkan informasi, membaca, mencatat, Tanya jawab, berkelompok, berdiskusi, penugasan, serta latihan soal.<sup>36</sup> Persamaannya dengan penelitian saya adalah metode penelitiannya kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian saya, yaitu saya menggunakan pengukuran variasi guru dengan memberikan skor.

2. Penelitian Yuliana yang berjudul “Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Munawariyah Palembang”. Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif dengan teknik analisis datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidik sudah mampu untuk melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas IV A, yaitu dapat dilihat pada indikator seperti variasi gaya mengajar, variasi suara, interaksi pendidik dan peserta didik sudah mulai terlihat dengan baik dapat dilihat dari motivasi belajar siswa serta hasil evaluasi. Respon siswa ketika melaksanakan variasi pembelajaran adalah siswa antusias dan bersemangat. Kendala yang dialami pendidik

---

<sup>36</sup>Kusna Desita Sari, “Keterampilan Variasi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, *Institutional Repository of IAIN Tulungagung*, (Blitar: IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 13.

ketika melaksanakan variasi pembelajaran yaitu sikap dan karakter dari setiap siswa yang berbeda sehingga guru sulit dalam mengkondisikan kelas serta banyak materi yang dirancang dalam tema-tema membuat pendidik tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran.<sup>37</sup>

Persamaannya dengan penelitian saya mencakup metode penelitian dan juga hasilnya. Sehingga tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

3. Penelitian Luluk II Makhsunah yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kota Semarang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variasi mengajar yang telah diterapkan pendidik kelas V di SD Gugus Budi Utomo sudah baik. Pendapat siswa mengenai bervariasinya cara mengajar meningkatkan konsentrasi siswa, dan mengaktifkan peserta didik disaat berlangsungnya pembelajaran. Namun pendidik mendapat kesulitan ketika aspek menggunakan media dan bahan ajar kurang merata di tiap kelas.<sup>38</sup> Persamaannya dengan penelitian saya adalah kurang lebih pada hasilnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan analisisnya.
4. Penelitian Rinta Artikawat dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD”.

---

<sup>37</sup> “Yuliana, Kemampuan, "Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Munawariyah Palembang", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 17.

<sup>38</sup> Luluk II Makhsunah, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 8.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan tentang adanya pengaruh signifikan dan positif mengenai keterampilan pendidik saat menggunakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.<sup>39</sup> Persamaannya terletak pada hasil penelitian. Perbedaannya terletak pada penggunaan pendekatan dalam penelitian.

5. Penelitian Indri Lestari yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD”. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Hasil penelitian menyimpulkan tentang adanya keterkaitan signifikan dan positif dari keduanya dan juga meningkatkan minat belajar siswa.<sup>40</sup> Persamaanya adalah meneliti pada penggunaan variasi. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan juga hasil dari penelitian tersebut

---

<sup>39</sup> Rinta Artikawati, “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2016), hlm.1074 3.

<sup>40</sup> Lestari Indri, “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Se Gugus Sultan Agung Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,” (Skripsi, PGSD, 2016), hlm. 112.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini berada di SD IT Bunayya Padangsidempuan, yaitu di JL. Ompu Toga Langit Kel. Losung Batu Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yang dilaksanakan mulai dari bulan Oktober tahun 2019 sampai dengan bulan Agustus tahun 2020.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan. Arti dari penelitian lapangan adalah suatu jenis penelitian dengan menyesuaikan tempat dimana penulis melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu SD IT Bunayya Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang paling dasar ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena dengan sifat alamiah atau rekayasa manusia. Sementara itu penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang perspektif.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 158.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV-A, IV-B, dan IV-C yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik yang berjumlah tiga orang.

### **D. Sumber data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi dengan subjek penelitian, yaitu guru kelas IV-A, IV-B, dan IV-C yang berkaitan dengan kemampuan guru mengadakan variasi pembelajaran di kelas. Sumber data sekunder adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa yang berfungsi sebagai data pendukung pada penelitian ini.

### **E. Prosedur Penelitian**

Dalam mengumpulkan data ada beberapa prosedur, diantaranya adalah:

1. Mencari ide. Tahap awal ketika peneliti mencari topik untuk diteliti. Peneliti mencari topik penelitian di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
2. Kajian literatur, artinya mencari referensi yang sesuai dengan topik yang akan peneliti bahas pada tahap awal.
3. Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, peneliti kemudian merumuskan pertanyaan yang sifatnya teoritis mengenai topik yang diteliti. Disini peneliti mencoba menanyakan tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

4. Berbeda dengan poin ketiga yang bersifat teoritis, poin keempat ini lebih bersifat empiris, data lapangan merujuk pada realita yang ada. Pada poin ini, peneliti merumuskan pertanyaan terkait kenyataan yang ada mengenai topik penelitian di lapangan. Misalnya peneliti bertanya tentang masalah atau kendala yang terdapat di dalam kelas.
5. Desain Penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan penelitian berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
6. Pengumpulan Data. Cara mengumpulkan data dapat dilakukan dengan teknik yang disesuaikan pada kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya.
7. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal.
8. Menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencoba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data.
9. Interpretasi dari hasil teori. Peneliti berusaha untuk memilih data yang sesuai dengan pertanyaan atau rumusan masalah baik yang bersifat teori atau bersifat empiris.
10. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti membandingkan temuan yang peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya.
11. Kesimpulan. Tahap akhir dari proses penelitian adalah menarik kesimpulan. Peneliti menyimpulkan bagaimana keterampilan guru dalam

mengadakan variasi pembelajaran dan bagaimana respon yang diberikan peserta didik setelah diterapkannya variasi pembelajaran pada pembelajaran tematik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>42</sup>

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>43</sup> Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Instrumentnya berupa lembar observasi.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interview*) dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan

---

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

<sup>43</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Penggunaan wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti. Instrumentnya adalah pedoman wawancara.<sup>44</sup>

### 3. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung atau pelengkap dari data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.<sup>45</sup> Dokumen yang dijadikan alat pengumpul data adalah RPP dan berupa dokumen hasil pelatihan guru.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data bertujuan agar informasi yang diperoleh yang akan digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan agar proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya.

### 1. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Keuntungannya adalah perpanjangan waktu penelitian bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti serta kepercayaan diri peneliti itu sendiri.

---

<sup>44</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam .....*, hlm. 188.

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 74.

2. Meningkatkan ketekunan di dalam penelitian

Ketekunan dalam pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya sampai dapat dipahami.

3. Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap sesuatu data. Untuk itu bisa dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara:

- a. Bandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- d. Masukan atau *feedback*, yaitu peneliti meminta saran, kritik, masukan dan komentar dari pihak lain. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap validitas dan asumsi peneliti.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan . . . .*, hlm. 159-162.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya. Sehingga dapat dimengerti dan temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>47</sup>

1. Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu:
  - a. Mengorganisasi data dengan cara membaca ulang data yang ada sehingga dapat menemukan yang sesuai dengan penelitian dan membuang bagian yang tidak diperlukan
  - b. Membuat kategori, menemukan tema dan pola agar data beraturan dan menjadi terlihat jelas.
  - c. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada.
  - d. Mencari data eksplanatif alternatif data proses berikutnya, yaitu peneliti memberikan keterangan yang masuk akal dan dapat menerangkan data yang didasari oleh logika makna yang terkandung di dalam data tersebut.
  - e. Menulis laporan. Peneliti harus mampu menuliskan kata, frase dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisis.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 170.

<sup>48</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 159-160.

2. Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila telah ditemukan bukti pada tahap awal, maka kesimpulannya sudah kredibel. Kesimpulan penelitian kualitatif berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang dan setelah diteliti menjadi jelas.<sup>49</sup>

**Tabel 3.1. Predikat Penilaian Aspek yang Diamati**

Tingkat Penilaian	Kriteria	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Apabila mampu melaksanakan variasi gaya mengajar, variasi media dan variasi pola interaksi.
70-89	Baik	Apabila hanya mampu melaksanakan dua dari tiga jenis variasi tersebut.
50-69	Cukup	Apabila hanya mampu melaksanakan satu dari tiga jenis variasi tersebut.
<50	Kurang	Apabila tidak mampu melaksanakan ketiga jenis variasi tersebut.

Keterangan:

Rumus untuk mencari nilai predikat penilaian aspek yang diamati adalah:<sup>50</sup>

$$\text{Nilai Predikat Aspek yang Diamati} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

d. Kemudian, menarik kesimpulan (konklusi).

<sup>49</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* ...., hlm. 172-174.

<sup>50</sup> Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI* ...., hlm. 126.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

**Tabel 4.1 Biodata Guru Kelas IV-A**

Nama	Diana Tanjung, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	Joring Lombang, 19 Maret 1986
Alamat	Jalan Ompu Toga Langit Gang Jamil Sir Sabungan Jae
Riwayat Pekerjaan	Guru Nuru Ilmi Guru SD IT Bunayya
Jenjang Pendidikan	SD Joring Lombang SMPN 7 Padangsidimpuan SMAN 6 Padangsidimpuan STKIP Padangsidimpuan jurusan Matematika
Seminar/Pelatihan yang Diikuti	Seminar parenting dan seminar penguatan wali kelas

**Tabel 4.2 Biodata Guru Kelas IV-B**

Nama	Masna Hasibuan, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	Siharangkarang Jae, 05 Desember 1980
Alamat	Siharangkarang Jae
Riwayat Pekerjaan	Ponpes Modern Baharuddin (2007) SMAN 2 Plus Sipirok (2008-2010) SD IT Bunayya (2011-sekarang)
Jenjang Pendidikan	Unimed S-1
Seminar/Pelatihan yang Diikuti	Seminar parenting, seminar penguatan wali kelas, dan lain-lain

**Tabel 4.3 Biodata Guru Kelas IV-C**

Nama	Homsa Ahyumi, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	Padangsidimpuan, 09 September 1992

Alamat	Jalan Ompu Napotar Kelurahan Panyanggar
Riwayat Pekerjaan	Guru SD IT Bunayya
Jenjang Pendidikan	S-1 Jurusan Matematika
Seminar/Pelatihan yang Diikuti	Seminar parenting, seminar penguatan wali kelas, dan lain-lain

**Tabel 4.4. Keadaan Kelas IV-A**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Siswa/siswi	29	Baik
2	Meja Murid	29	Baik
3	Kursi Murid	29	Baik
4	Meja Guru	2	Baik
5	Kursi Guru	2	Baik
6	Papan tulis	1	Baik
7	Spidol	Banyak	Baik
8	Penghapus	Banyak	Baik
9	Lemari	2	Baik
10	Pojok baca	1	Baik
11	Penggaris	Ada	Baik
12	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
13	Rak buku	Banyak	Baik
14	Map	Banyak	Baik
15	Papan media pembelajaran	1	Baik
16	Colokan listrik	Ada	Baik
17	Slogan	Banyak	Baik
18	Papan media karya	Ada	Baik
19	Papan absensi	1	Baik
20	Struktur kelas	Ada	Baik
21	Daftar piket	Ada	Baik

**Tabel 4.5. Keadaan Kelas IV-B**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Siswa/siswi	28	Baik
2	Meja Murid	28	Baik
3	Kursi Murid	28	Baik
4	Meja Guru	2	Baik
5	Kursi Guru	2	Baik
6	Papan tulis	1	Baik
7	Spidol	Banyak	Baik
8	Penghapus	Banyak	Baik
9	Lemari	2	Baik

10	Pojok baca	1	Baik
11	Penggaris	Ada	Baik
12	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
13	Rak buku	Banyak	Baik
14	Map	Banyak	Baik
15	Papan media pembelajaran	1	Baik
16	Colokan listrik	Ada	Baik
17	Slogan	Banyak	Baik
18	Papan media karya	Ada	Baik
19	Papan absensi	1	Baik
20	Struktur kelas	Ada	Baik
21	Daftar piket	Ada	Baik

**Tabel 4.6. Keadaan Kelas IV-C**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Siswa/siswi	28	Baik
2	Meja Murid	28	Baik
3	Kursi Murid	28	Baik
4	Meja Guru	2	Baik
5	Kursi Guru	2	Baik
6	Papan tulis	1	Baik
7	Spidol	Banyak	Baik
8	Penghapus	Banyak	Baik
9	Lemari	2	Baik
10	Pojok baca	1	Baik
11	Penggaris	Ada	Baik
12	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
13	Rak buku	Banyak	Baik
14	Map	Banyak	Baik
15	Papan media pembelajaran	1	Baik
16	Colokan listrik	Ada	Baik
17	Slogan	Banyak	Baik
18	Papan media karya	Ada	Baik
19	Papan absensi	1	Baik
20	Struktur kelas	Ada	Baik
21	Daftar piket	Ada	Baik

## **B. Temuan Khusus**

## 1. Variasi Gaya Mengajar

Variasi dalam gaya mengajar seorang pendidik adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan bervariasinya gaya mengajar seorang pendidik, maka diharapkan pendidik dapat mengendalikan suasana di dalam kelas, dapat mengelola kelas dengan baik, dan lebih meningkatkan konsentrasi peserta didik.<sup>51</sup> Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### a. Variasi Suara

Suara mempunyai peran penting ketika seorang pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Hasil observasi peneliti pada tanggal 16 November 2020 di kelas IV-A pada pukul 09.25, yaitu Bu Diana meninggikan suaranya dengan mengatakan “rumus luas persegi panjang adalah panjang dikali lebar”, “ $L = P \times L$ ”, lalu merendahkan suaranya dengan berkata “apa rumusnya bg Fadil”.<sup>52</sup> Hasil observasi peneliti menerangkan bahwasanya pada pertemuan pertama variasi suara Bu Diana memperoleh skor 4 (sangat terampil), pada pertemuan kedua variasi suara Bu Diana memperoleh skor 4 (sangat terampil) dan pada pertemuan ketiga variasi suara Bu Diana memperoleh skor 4 (sangat terampil) karena melakukan semua variasi suara tinggi, rendah, kuat dan pelan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Masna yaitu pada saat hujan maka pendidik mengubah nada suaranya menjadi lebih tinggi

---

<sup>51</sup> Masna Hsb, guru kelas IV-B, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>52</sup> Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 16 November 2020.

agar dapat didengar peserta didik dengan jelas.<sup>53</sup> Hasil observasi peneliti, Bu Masna meninggikan suaranya dan berkata “9 x 7 berapa kak Rayna”, “ayo baca sama-sama rumusnya”, lalu merendahkan suaranya dan berkata “rumus luas persegi dan persegi panjang itu beda ya”.<sup>54</sup> Dari hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama dan kedua pendidik memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat terampil, artinya adalah Bu Masna melakukan variasi suara dengan nada tinggi, rendah, pelan dan juga kuat. Pada pertemuan ketiga pendidik mendapatkan skor 3 dengan kriteria terampil karena variasi suara Bu Masna tinggi, kuat dan pelan, sementara tidak ada variasi suara rendah.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, Bu Yumi menguatkan dan meninggikan suaranya dan berkata kepada peserta didik “keliling dari segitiga adalah semua sisinya ditambahkan” karena kondisi di luar kelas sedikit bising, kemudian suara Bu Yumi menjadi pelan dengan berkata “nah, kalau rumus luasnya adalah alas dikali tinggi dibagi dua”. Sehingga skor yang diperoleh Bu Yumi untuk tiga kali pertemuan adalah 4 (sangat terampil) yang menyatakan bahwa Bu Yumi melakukan variasi suara tinggi, rendah, kuat dan pelan.<sup>55</sup>

#### b. Variasi Gerak Badan dan Mimik Wajah

---

<sup>53</sup> Masna Hsb, guru kelas IV-B, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>54</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>55</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 21, 23 dan 24 November 2020.

Pendidik dapat memberikan reaksi kepada peserta didik melalui gerak badan dan mimik wajah. Dari hasil observasi peneliti, yaitu pada hari Senin pukul 09.45 Bu Yumi mendekati siswa yang bernama Yogi ketika ingin melihat apa yang sedang dikerjakannya atau menjauhi siswa yang bernama Ramzi ketika sudah menunjukkan catatannya. Pada hari Kamis pukul 08.55 Bu Masna mengangguk ketika siswa yang bernama Sajidah dapat menjawab pertanyaan dan menggelengkan kepala ketika siswa yang bernama Rasyid salah memberi jawaban. Pada hari Rabu pukul 10.00 Bu Diana memberikan jempol ketika siswa yang bernama Rahman benar memberi jawaban, memberikan senyuman dan berkata mantap kepada siswa yang bernama Arsyad. Pendidik juga memberikan wajah yang bersemangat agar peserta didik merasa senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.<sup>56</sup>

Pertemuan pertama Bu Diana memperoleh skor 2 (kurang terampil) karena hanya melakukan variasi mimik wajah serius, tersenyum dan mengangguk. Pertemuan kedua Bu Diana mendapatkan skor 1 (tidak terampil) karena hanya melakukan mimik wajah serius. Pertemuan ketiga Bu Diana mendapatkan skor 3 (terampil) dengan melakukan variasi gerak badan mendekat dan menjauh, variasi mimik wajah serius, tersenyum, mengangguk dan menggeleng.

Hasil pengamatan peneliti, skor yang diperoleh Bu Masna pada pertemuan pertama adalah 4 dengan kriteria sangat terampil dengan

---

<sup>56</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Agustus 2020.

melakukan variasi gerak badan mendekat, menjauh, variasi mimik wajah serius, tersenyum, mengangguk, menggeleng, dan tertawa. Pada pertemuan kedua skornya menurun menjadi 2 dengan kriteria kurang terampil, karena Bu Masna hanya melakukan variasi mimik wajah serius, tersenyum dan mengangguk. Pada pertemuan ketiga skornya naik kembali menjadi 4 dengan kriteria sangat terampil.

Variasi gerak badan dan mimik wajah yang dilakukan Bu Yumi pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 (terampil) dengan melakukan variasi gerak badan mendekat dan menjauh, variasi mimik wajah serius, tersenyum, mengangguk dan menggeleng. Pertemuan kedua skor Bu Yumi adalah 2 (kurang terampil) karena hanya melakukan variasi mimik wajah serius, tersenyum dan mengangguk. Pertemuan ketiga skornya naik menjadi 3 (terampil) karena melakukan variasi gerak badan mendekat dan menjauh, variasi mimik wajah serius, tersenyum, mengangguk dan menggeleng.

c. Variasi Kesenyapan

Variasi kesenyapan yang dilakukan oleh Bu Diana dari hasil observasi pada tanggal 16, 18 dan 20 November 2020 adalah pada saat Bu Diana memberika tugas kepada siswa dan ketika menjelaskan materi pembelajaran dengan memperoleh skor 3 (terampil) dengan melakukan variasi kesenyapan dan hening tanpa memberikan kesempatan berpikir bagi peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 25, 27, dan 29 di bulan Agustus tahun 2020 bahwasanya Bu Masna memberikan kesenyapan sejenak untuk berpikir kepada peserta didik ketika saat proses pembelajaran, memandangi peserta didik apabila ada yang menimbulkan keributan, Bu Masna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca di dalam hati, dan pendidik diam sejenak saat memberi waktu kepada peserta didik yang ingin bertanya. Pada pertemuan pertama pendidik memperoleh skor 4 (sangat terampil), pertemuan kedua dengan skor 4 (sangat terampil) dan pertemuan ketiga dengan skor 4 juga (sangat terampil) dengan melakukan variasi kesenyapan diam, hening, dan memberikan kesempatan untuk berpikir.

Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama adalah Bu Yumi mendapat skor 3 (terampil) dengan melakukan variasi kesenyapan dan hening tanpa memberikan kesempatan berpikir bagi peserta didik.<sup>57</sup> Pertemuan kedua memperoleh skor 2 (kurang terampil) karena hanya melakukan variasi kesenyapan diam.<sup>58</sup> Pertemuan ketiga skor Bu Yumi naik menjadi 4 (sangat terampil) dengan melakukan variasi kesenyapan diam, hening, dan memberikan kesempatan untuk berpikir.<sup>59</sup>

#### d. Variasi Kontak Pandang

---

<sup>57</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 November 2020.

<sup>58</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 23 November 2020.

<sup>59</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 November 2020.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 16 November 2020 adalah bahwasanya Bu Diana memperoleh skor 4 (sangat terampil) dengan melakukan variasi kontak pandang ke seluruh peserta didik ketika menjelaskan materi pembelajaran, pertemuan kedua dan ketiga skornya menurun menjadi 3 karena Bu Diana hanya melakukan variasi kontak pandang pada siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri saja dikarenakan peserta didik bermain di bangku masing-masing.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 25, 27, dan 29 di bulan Agustus 2020 bahwa pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mengarahkan pandangan ke seluruh peserta didik, pendidik menatap mata peserta didik, pendidik melakukan kontak pandang dengan peserta didik yang bertanya, dan pendidik memandangi siswa yang kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Di dalam mengadakan variasi kontak pandang untuk pertemuan pertama pendidik mendapatkan skor 3 (terampil), karena hanya melakukan variasi kontak pandang pada siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri. Pertemuan kedua dengan skor 4 (sangat terampil) dengan melakukan variasi kontak pandang ke seluruh siswa dan pertemuan ketiga skornya juga 4 (sangat terampil).

e. Variasi Perubahan Posisi

Posisi seorang pendidik ketika mengajar tidak boleh terpaku pada satu tempat agar peserta didik antusias dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti, bahwasanya pada hari Jum'at pukul 08.45 Bu

Diana mampu berpindah posisi ketika menulis di papan tulis apabila ada siswa bernama Fathar yang tidak dapat melihat tulisan Bu Diana karena tertutupi oleh badan Bu Diana itu sendiri, kemudian pendidik luwes atau tidak kaku ketika melakukan perubahan posisi dan juga tidak bingung untuk mencari posisi yang sesuai. Pada hari Kamis pukul 10.15 Bu Masna selalu berpindah untuk menanyakan apakah ada yang masih kurang dipahami di dalam suatu kelompok ke kelompok lainnya.<sup>60</sup>

Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama adalah perubahan posisi yang dilakukan Bu Diana mendapat skor 2 (kurang terampil) karena hanya melakukan posisi duduk menjadi berdiri. Pertemuan kedua skornya naik menjadi 3 (terampil) dengan melakukan variasi perubahan posisi duduk menjadi berdiri kemudian berjalan ke depan dan belakang. Pertemuan ketiga skornya menurun menjadi 2 (kurang terampil) karena hanya melakukan posisi duduk menjadi berdiri.

Hasil observasi peneliti, skor yang diperoleh Bu Masna pada pertemuan pertama adalah 4 (sangat terampil) dengan melakukan perubahan posisi duduk, berdiri, berjalan ke depan, belakang, kanan, dan kiri siswa. Pertemuan kedua dan ketiga skornya 3 (terampil) karena hanya melakukan perubahan posisi duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang.

Hasil observasi peneliti di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga menerangkan bahwasanya Bu Yumi mendapat skor 3 (terampil) dengan

---

<sup>60</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 November 2020.

melakukan perubahan posisi duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang sambil melihat pekerjaan dari siswa setelah menjelaskan materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Variasi gaya mengajar dari guru kelas IV-A, B, C sudah baik. Memang variasi ini tergantung situasi dan kondisi pasti ada naik turunnya. Dari yang ibu perhatikan bahwasanya guru kelas IV ini sering berdiskusi mengenai kelas mereka dan saling membantu jika terjadi kendala di dalam proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi, skor perolehan variasi gaya mengajar yang terdiri dari variasi suara, variasi gerak badan dan mimik wajah, variasi kesenyapan, variasi kontak pandang dan variasi perubahan posisi diketahui bahwa keterampilan variasi gaya mengajar Bu Diana, Bu Masna dan Bu Yumi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Nilai Variasi Gaya Mengajar Bu Diana**

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75	Baik
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 14 Skor maksimal = 20 Nilai = 70	Baik
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75	Baik

**Tabel 4.8 Nilai Variasi Gaya Mengajar Bu Masna**

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
------------------	--------------	-----------------

<sup>61</sup> Wawancara pribadi bersama kepala sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan hari Rabu tanggal 11 November 2020 jam 09.15.

Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 19 Skor maksimal = 20 Nilai = 95	Sangat Baik
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 17 Skor maksimal = 20 Nilai = 85	Baik
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 18 Skor maksimal = 20 Nilai = 90	Sangat Baik

**Tabel 4.9 Nilai Variasi Gaya Mengajar Bu Yumi**

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 16 Skor maksimal = 20 Nilai = 80	Baik
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 14 Skor maksimal = 20 Nilai = 70	Baik
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 17 Skor maksimal = 20 Nilai = 85	Baik

## 2. Variasi Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas suatu materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Dengan adanya media maka pembelajaran akan lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### a. Media Yang Dapat Dilihat (Visual)

Dalam menyiapkan media, Bu Diana terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan disampaikan, terus memikirkan kira-kira media apa yang cocok. Namun, Bu Diana tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena kurangnya waktu dalam

mempersiapkannya.<sup>62</sup> Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga skor yang diperoleh Bu Diana adalah 4 (sangat terampil) karena menggunakan media gambar dan lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara peneliti bahwa dalam menyiapkan media pembelajaran, wali kelas IV-B Ibu Masna terlebih dahulu melihat materi yang akan diajarkan, kemudian menguji coba media tersebut sebelum diperlihatkan kepada peserta didik. Apabila materi yang akan diajarkan cocok dikaitkan dengan lingkungan sekitar, maka Ibu Masna mengutamakan media yang ada di lingkungan sekitar. Media yang sering dipakai oleh Ibu Masna adalah lingkungan sekitar, gambar, dan alat peraga.<sup>63</sup> Hasil perolehan skor pada pertemuan pertama adalah 4 (sangat terampil) dengan menggunakan media gambar dan lingkungan sekitar. Pertemuan kedua skornya 3 (terampil) karena hanya menggunakan media lingkungan sekitar. Pertemuan ketiga skornya juga 3 (terampil).

Wali kelas IV-C yaitu Bu Yumi selalu berusaha untuk menggunakan media pembelajaran di kelas. Media yang sering ditampilkan adalah gambar dan juga mengandalkan keadaan lingkungan sekitar karena siswa akan lebih cepat mengerti dengan ditampilkannya media yang langsung dapat mereka lihat dengan jelas.<sup>64</sup> Dari pertemuan

---

<sup>62</sup> Diana Tanjung, guru kelas IV-A, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 16 November 2020.

<sup>63</sup> Masna Hsb, guru kelas IV-B, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>64</sup> Homsa Ahyumi, guru kelas IV-C, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 21 November 2020.

pertama, kedua dan ketiga Bu Yumi mendapatkan skor 4 (sangat terampil) dengan menggunakan media gambar dan lingkungan sekitar.

b. Media Yang Dapat Didengar (Audio)

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga Bu Diana (wali kelas IV-A) dan Bu Yumi (wali kelas IV-C) tidak menggunakan media audio pada saat pembelajaran. Karena memang tidak memerlukan media audio pada materi tersebut. Sehingga mereka menggunakan media yang lebih cocok yang dapat disesuaikan.

Peneliti melihat bahwasanya Ibu Masna pernah menggunakan *loudspeaker* dalam pembelajaran. Contohnya ketika pembelajaran SBdP, Ibu Masna akan memutar lagu-lagu yang ada di dalam buku paket dan memperdengarkannya kepada peserta didik agar mereka dapat menyanyikannya secara bersama-sama. Sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut sangat menarik, mengasyikkan serta dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik. Disetiap hari Jum'at Ibu Masna memutar lagu-lagu Islami sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu sebagai pemanasan dan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Perolehan skor pertemuan pertama adalah 1 (tidak terampil), karena tidak menggunakan media audio. Pertemuan kedua skornya 3 (terampil) dengan menggunakan media audio lewat laptop dan pertemuan ketiga skornya 3 (terampil).

c. Media Yang Dapat Dilihat dan Didengar (Audiovisual)

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga Bu Diana (wali kelas IV-A) dan Bu Yumi (wali kelas IV-C) tidak menggunakan media audio pada saat pembelajaran. Karena memang tidak memerlukan media audio pada materi tersebut. Sehingga mereka menggunakan media yang lebih cocok yang dapat disesuaikan. Pendidik memperoleh skor pertemuan pertama sebanyak 1 (tidak terampil) karena tidak menggunakan media audiovisual. Pertemuan kedua skornya juga 1 (tidak terampil), dan pertemuan ketiga skornya 3 (terampil) dengan menggunakan media audiovisual lewat laptop.

Kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran yang menggunakan berbagai macam media, sesuai dengan pernyataan sebagai berikut.

Pergantian penggunaan jenis media yang satu kepada jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat indera sehingga dapat mempertinggi perhatiannya, karena setiap anak memiliki perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi, skor perolehan variasi penggunaan media pembelajaran yang terdiri dari media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, dan media yang dapat dilihat dan didengar diketahui bahwa keterampilan variasi penggunaan media pembelajaran Bu Diana, Bu Masna dan Bu Yumi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Nilai Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Bu Diana**

Pertemuan	Nilai	Kategori
-----------	-------	----------

<sup>65</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, ( Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 102.

Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50	Cukup
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50	Cukup
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50	Cukup

**Tabel 4.11 Nilai Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Bu Masna**

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50	Cukup
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 7 Skor maksimal = 12 Nilai = 58	Cukup
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 9 Skor maksimal = 12 Nilai = 75	Baik

**Tabel 4.12 Nilai Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Bu Yumi**

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50	Cukup
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50	Cukup
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50	Cukup

### **3. Variasi Pada Pola Interaksi**

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masna adalah bahwasanya manfaat dari pola interaksi adalah peserta didik merasa mereka akan lebih

diperhatikan dan tanggapan mereka sangat diapresiasi oleh pendidik.<sup>66</sup> Bu Diana berpendapat bahwasanya manfaatnya adalah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak tumbuh rasa bosan terhadap anak-anak dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk tercapai.<sup>67</sup>

Menurut Bu Yumi manfaat variasi pola interaksi adalah bisa memberikan perhatian khusus untuk siswa yang kurang cepat dalam memahami materi pembelajaran dan bisa membuat siswa saling bertukar pikiran mengenai apa yang mereka ketahui. Sehingga dengan dilakukannya banyak variasi maka seluruh peserta didik merasakan makna dari pembelajaran.<sup>68</sup>

#### a. Pola Guru-Murid

Pola ini memiliki kendala, yaitu hanya memberikan kesempatan bagi seorang pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran kemudian peserta didik hanya mendengarkan saja dan tidak memberikan umpan balik kepada pendidik.

Pola ini hanya bisa diterapkan untuk pembelajaran tertentu dan Ibu jarang menggunakan pola ini.<sup>69</sup>

Dari penjelasan Ibu Masna bahwasanya pola ini sangat jarang dilaksanakan karena lebih mengutamakan peserta didik untuk lebih aktif sesuai dengan kurikulum 2013. Peserta didik lebih dituntut untuk

---

<sup>66</sup> Masna Hsb, guru kelas IV-B, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>67</sup> Diana Tanjung, guru kelas IV-A, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 16 November 2020.

<sup>68</sup> Homsa Ahyumi, guru kelas IV-C, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 21 November 2020.

<sup>69</sup> Masna Hsb, guru kelas IV-B, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 25 Agustus 2020.

kreatif dan inovatif. Skor yang diperoleh pendidik pada pertemuan pertama adalah 2 (kurang terampil), karena melakukan pola ini sampai siswa bosan. Pertemuan kedua skornya 3 (terampil) dengan melakukan pola ini hanya sebentar dan pertemuan ketiga skornya 3 (terampil). Artinya adalah pendidik hanya memberikan penjelasan singkat kemudian dilanjutkan dengan bermain games dan diskusi kelompok.

Hasil observasi peneliti bahwasanya pola ini setiap hari dilaksanakan oleh Bu Diana karena setiap pembelajaran pasti terlebih dahulu diberi penjelasan oleh pendidik. Bu Diana memberikan penjelasan sampai peserta didik dapat memahaminya dengan baik.<sup>70</sup> Pertemuan pertama, kedua dan ketiga dari hasil observasi adalah Bu Diana memperoleh skor 4 (sangat terampil) karena melakukan pola ini sesuai dengan materi dan keadaan kelas.

Bu Yumi juga melakukan pola ini pada setiap materi pembelajaran sehingga pertemuan pertama, kedua dan ketiga dari hasil observasi peneliti mendapatkan skor 4 (sangat terampil) karena melakukan pola ini sesuai dengan materi dan keadaan kelas.

Kalau soal pola interaksi yang sering ibu lakukan adalah pola guru-murid, pola guru-murid-guru, guru-murid-murid dan pola guru-murid murid-guru murid-murid. Ibu menjelaskan materi sebentar lalu anak-anak ibu buat kelompoknya baru mereka presentasi ke depan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 November 2020.

<sup>71</sup> Homsa Ahyumi, guru kelas IV-C, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 21 November 2020.

#### b. Pola Guru-Murid-Guru

“Pola ini terkadang diterapkan dalam proses pembelajaran”, jelas Ibu Masna sehingga ada umpan balik dari peserta didik. Pendidik dan peserta didik akan saling memberikan informasi dan masukan di dalam proses pembelajaran, membuka pikiran, bersikap positif, mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pada pola ini, interaksi hanya berlaku antara pendidik dengan peserta didik kemudian sebaliknya. Pada pertemuan pertama pendidik mendapatkan skor 4 (sangat terampil) dengan memperoleh respon dari semua siswa. Pertemuan kedua skornya 2 (kurang terampil), karena tidak memperoleh respon dari siswa. Pertemuan terakhir skornya juga 2 (kurang terampil).

Pola ini selalu muncul ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas IV-A. Karena setiap peserta didik selalu bertanya tentang hal yang belum mereka pahami dan Bu Diana pun memberikan penjelasan dengan lebih pelan dan menekankan pada kata-kata yang harus diingat.<sup>72</sup> Sehingga pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dari hasil observasi peneliti Bu Diana memperoleh skor 4 (sangat terampil) karena memperoleh respon dari semua pendidik.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dari kelas IV-C hanya sebagian yang memberikan respon terhadap Bu Yumi, yaitu hanya sebagian kecil yang mau bertanya mengenai apa yang belum

---

<sup>72</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 November 2020.

mereka pahami.<sup>73</sup> Sehingga skor yang diperoleh Bu Yumi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dari hasil observasi peneliti adalah 3 (terampil) karena hanya memperoleh sebagian respon dari peserta didik.

c. Pola Guru-Murid-Murid

Interaksi antara pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran harus ada, namun pada pola ini, interaksi antar sesama peserta didik lebih utama. Peserta didik diminta untuk saling berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Hasil observasi peneliti di pertemuan pertama adalah wali kelas IV-A Bu Diana memperoleh skor 2 (kurang terampil) karena siswa hanya memberi respon kepada guru saja. Pertemuan kedua dan ketiga skornya menjadi 3 (terampil) karena siswa memberi respon kepada siswa lain.

Hasil observasi peneliti di kelas IV-B adalah peserta didik lebih banyak berdiskusi dalam kelompok belajar sehingga mereka harus bekerja sama, saling menghargai pendapat teman, dan saling mendukung agar dapat memecahkan suatu masalah. Skor yang diperoleh Bu Masna pada pertemuan pertama dari hasil pengamatan adalah 4 (sangat terampil), pertemuan kedua skornya 4 (sangat terampil) dan pertemuan ketiga skornya 4 juga (sangat terampil) karena memang mereka selalu mengutamakan kelompok diskusi di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>73</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 November 2020.

Dalam melaksanakan pola ini wali kelas IV-C Bu Yumi mendapatkan skor 3 (terampil) pada pertemuan pertama karena siswa memberikan respon pada siswa lain. Pertemuan kedua skornya menjadi 4 (sangat terampil) karena siswa memberi respon kepada guru, siswa lain dan juga aktif dalam pembelajaran. Pertemuan ketiga skornya menjadi 3 (terampil) karena siswa memberikan respon pada siswa lain.

d. Pola Guru-Murid, Guru-Murid-Guru, Guru-Murid-Murid

Pola ini menghasilkan interaksi yang maksimal untuk diterapkan ketika proses pembelajaran. Pendidik dan seluruh peserta didik bersifat aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga oleh peneliti adalah bahwasanya Bu Diana selaku wali kelas IV-A memperoleh skor 3 (terampil) karena hanya mampu menerapkan pola guru-murid, dan guru-murid-guru.

Dari hasil observasi tanggal 25, 27, dan 29 Agustus bahwasanya Bu Masna menerapkan pola ini pada pembelajaran tematik. Dari pengamatan peneliti bahwa dengan bervariasinya pola interaksi maka peserta didik menikmati proses pembelajaran, menjadikan mereka lebih aktif bertanya jawab dengan pendidik, serta saling mengeluarkan pendapat masing-masing. Skor yang diperoleh Bu Masna (wali kelas IV-B) dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama adalah 4 (sangat terampil), pertemuan kedua skornya 4 (sangat terampil) dan pertemuan ketiga skornya 4 (sangat terampil), karena mampu menerapkan pola guru-murid, murid-guru, dan murid-murid.

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga oleh peneliti adalah bahwasanya Bu Yumi selaku wali kelas IV-C belum menerapkan pola ini sehingga memperoleh skor 3 (terampil) karena hanya mampu menerapkan pola guru-murid, dan guru-murid-guru.

e. Pola Melingkar

Pola ini adalah pola yang memberikan kesempatan untuk peserta didik hanya sekali menjawab pertanyaan dari pendidik. Dalam pengamatan peneliti disaat proses pembelajaran berlangsung adalah pola ini digunakan untuk mengemukakan pendapat atau jawaban dari pesera didik yang hanya diberi kesempatan satu kali, pendapat atau jawaban yang telah dilontarkan tersebut tidak boleh diperbaiki atau diulang kembali. Sehingga peserta didik harus berpikir kreatif, inovatif, dan cepat untuk menanggapi. <sup>74</sup> Skor yang diperoleh Bu Diana wali kelas IV-A untuk pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam pola ini adalah 2 (kurang terampil) artinya jarang melakukan pola ini.

Untuk pola ini, skor yang diperoleh Bu Masna pertemuan pertama adalah 2 (kurang terampil), pada pertemuan kedua skornya 2 (kurang terampil), dan pertemuan ketiga skornya 2 (kurang terampil), karena jarang melakukan pola ini. Begitu juga dengan Bu Yumi selaku wali kelas IV-C.

Berdasarkan hasil observasi, skor perolehan variasi pola interaksi yang terdiri dari pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid,

---

<sup>74</sup> Hasil obseravasi peneliti pada tanggal 27 Agustus 2020.

guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid, dan pola melingkar diketahui bahwa keterampilan variasi pola interaksi Bu Diana, Bu Masna dan Bu Yumi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Nilai Variasi Pola Interaksi Bu Diana**

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75	Baik
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 16 Skor maksimal = 20 Nilai = 80	Baik
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 16 Skor maksimal = 20 Nilai = 80	Baik

**Tabel 4.14 Nilai Variasi Pola Interaksi Bu Masna**

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 17 Skor maksimal = 20 Nilai = 85	Baik
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75	Baik
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75	Baik

**Tabel 4.15 Nilai Variasi Pola Interaksi Bu Yumi**

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan ke-1	Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 80	Baik
Pertemuan ke-2	Skor diperoleh = 16 Skor maksimal = 20 Nilai = 85	Baik
Pertemuan ke-3	Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 80	Baik

### C. Analisis Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, Bu Masna, Bu Diana dan juga Bu Yumi mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dari jauh-jauh hari agar proses pembelajaran terangkai secara utuh dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara maksimal. Hal-hal lain yang juga dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran pun selalu disiapkan dengan baik. Namun, dalam praktiknya Bu Masna lebih banyak melakukan poin-poin dari ketiga jenis keterampilan mengadakan variasi di kelas. Karena Bu Masna telah memiliki pengalaman yang lebih banyak di dunia pengajaran dibandingkan Bu Diana dan Bu Yumi. Bu Masna pernah mengajar di Ponpes Modern Baharuddin, SMAN 2 Plus Sapirok dan sekarang di SD IT Bunayya. Sedangkan pengalaman mengajar dari Bu Diana adalah pernah menjadi guru SD Nurul Ilmi dan pengalaman mengajar Bu Yumi adalah hanya di SD IT Bunayya saja.

#### 1. Variasi Gaya Mengajar



Gambar 4.1. variasi gaya mengajar wali kelas IV-A

Pada tanggal 16 November pukul 09.05 Bu Diana mendekati peserta didik untuk memberikan motivasi agar semangat dan rajin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga dapat mengembangkan

bakat dan kemampuan masing-masing agar cita-cita mereka semua dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan mengadakan keterampilan variasi pembelajaran.<sup>75</sup> Setelah memberikan motivasi kepada siswa lalu Bu Diana memulai proses pembelajaran di kelas. Bu Diana mendekati satu per satu peserta didik untuk melihat pekerjaan rumah yang telah diberikan.

Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dari tiga kali pertemuan pada tanggal 25, 27, dan 29 Agustus 2020 yaitu Ibu Masna sudah berusaha untuk melaksanakan variasi gaya mengajar dengan baik. Terlihat dari cara pendidik menyampaikan materi. Ibu Masna terlihat memberikan jeda dalam menyampaikan materi dan memiliki cara tersendiri untuk bisa menarik perhatian peserta didik agar selalu fokus dengan materi pembelajaran. Sesekali Bu Masna juga memberikan teguran pada peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan gaduh di bangku masing-masing. Bu Masna bukan hanya sekedar fokus mengajar di depan kelas, namun sesekali berkeliling untuk menambah rasa dekat dengan peserta didik sambil mengontrol tingkah laku mereka, serta melakukan kontak pandang dengan peserta didik. Jika ditengah proses pembelajaran peserta didik terlihat sudah bosan, maka bu Masna akan mengajak mereka untuk bermain games, senam otak dan bernyanyi. Hal

---

<sup>75</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ....., hlm. 78-79.

ini sesuai dengan tujuan mengadakan keterampilan variasi, yaitu untuk meningkatkan perhatian siswa dan memotivasi siswa.<sup>76</sup>



Gambar 4.2. Variasi Gaya Mengajar dan Pola Interaksi wali kelas IV-B

Pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 09.10 bahwasanya pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, pendidik membentuk kelompok belajar dengan materi pembelajarannya adalah Bahasa Indonesia, yaitu membuat suatu puisi tentang alam sekitar. Bu Masna berpindah dari kelompok yang satu ke kelompok lainnya untuk melihat proses diskusi antara peserta didik.



Gambar 4.3. Variasi Gaya Mengajar Wali Kelas IV-C

Gambar di atas menjelaskan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh Bu Yumi sudah baik dengan menerapkan semua aspek-

---

<sup>76</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ..., hlm. 78-79.

aspeknya. Pada tanggal 21 November pukul 10.00 mata pelajaran mereka adalah Matematika dan materinya tentang persegi panjang. Bu Yumi menjelaskan materi tersebut sampai peserta didik benar-benar paham mengenai rumus luas dan keliling. Bu Yumi juga menghampiri muridnya satu persatu dengan berkeliling kelas sambil menanyakan apa masih ada yang kurang dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam perubahan posisi harus mempunyai tujuan dan tidak hanya sekedar mondar mandir.<sup>77</sup> Kemudian Bu Yumi juga memberikan contoh dari materi tersebut dengan benda-benda yang ada di sekitar siswa.

## **2. Variasi Media Pembelajaran**

Pada pertemuan 1, 2 dan 3, peneliti melihat bahwasanya Bu Masna selalu menggunakan dan mengoptimalkan media pembelajaran. Bu Masna selalu mengutamakan media yang berada di lingkungan sekitar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Bu Masna beserta seluruh peserta didik juga sering membuat media pembelajaran bersama-sama yang hasilnya dipajang di dalam kelas agar mereka selalu mengingat pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip variasi yang menyatakan bahwa variasi yang digunakan harus mengandung makna tertentu sesuai dengan materi pembelajaran dan guru juga mampu untuk membuatnya.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ....*, hlm. 126-128.

<sup>78</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar ....*, hlm. 3.



Gambar 4.4. Variasi media yang dapat dilihat kelas IV-B

Pada tanggal 25 Agustus pukul 08.30 kegiatan di atas adalah proses membuat media pembelajaran bersama peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan materi Segi Banyak. Peserta didik melakukan kegiatan tersebut secara berkelompok agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik sehingga proses pembelajaran lebih bermakna sehingga peserta didik lebih cepat untuk memahami pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti mengenai media pembelajaran dengan kepala sekolah menyatakan bahwasanya:

Kalau untuk media beserta penunjangnya ada disediakan dari sekolah. Namun tidak lengkap sesuai media yang dibutuhkan pada buku pelajaran yang ada. Solusinya adalah guru dan anak-anak membuat media atau menciptakan media lalu disumbangkan untuk sekolah. Hal ini bisa membuat anak-anak belajar dan menemukan keterampilan serta keahlian dalam dirinya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara pribadi bersama kepala sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan hari Rabu tanggal 11 November 2020 jam 09.15.



Gambar 4.5. Variasi media yang dapat dilihat kelas IV-B

Gambar di atas adalah proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memanfaatkan media di lingkungan sekitar sekolah berupa tumbuhan pada pembelajaran IPA yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus pukul 09.30. Bu Masna menjelaskan materi serta langsung memberikan contoh tumbuhan tersebut. Kegiatan mengadakan variasi memberikan perubahan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengurangi kejenuhan dan kebosanan mereka serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>80</sup> Proses pembelajaran yang diadakan di luar kelas akan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik. Mereka akan melepaskan semua kejenuhan selama di kelas sehingga antusias untuk belajar semakin tinggi.

Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran untuk membuat alat yang bisa menghasilkan sumber bunyi pada pembelajaran IPA. Pendidik memberikan variasi dengan kegiatan membuat media pembelajaran bersama peserta didik agar peserta didik lebih memahami pembelajaran tersebut dengan melakukan kegiatan secara nyata. Dari kegiatan praktik pada gambar tersebut mendukung pada tujuan dalam

---

<sup>80</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ....*, hlm. 78.

pemanfaatan media baik untuk keperluan individu dan kelompok, yaitu peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan dalam membuat alat yang menghasilkan sumber bunyi, mendukung aktifitas pembelajaran yang membuat peserta didik lebih memaknai proses pembuatan media tersebut dan juga dapat memotivasi mereka agar dapat berkarya secara mandiri ataupun berkelompok.<sup>81</sup>



Gambar 4.6. Variasi media audiovisual guru kelas IV-A dan IV-B

Kegiatan di atas adalah proses pembelajaran dengan menggunakan media video pada pembelajaran IPA. Pendidik menjelaskan materi dan juga tata cara pembuatan parasut melalui video dan kemudian peserta didik diminta untuk membuat parasut sendiri sesuai dengan penjelasan pendidik di dalam video tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 November pukul 09.55. Dalam hal pembuatan media tersebut wali kelas IV-A, B dan C saling bekerja sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto di dalam bukunya, yaitu:

Pergantian antar jenis media yang satu dan dengan yang lain membuat siswa harus mampu menyesuaikan semua inderanya, sehingga meningkatkan perhatian siswa, karena peserta didik

---

<sup>81</sup> Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran* ....., hlm. 23.

mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memfungsikan alat inderanya. Ada yang bisa tipe visual, motorik, atau auditif. Menggunakan alat seperti multimedia akan menjadikan pembelajaran yang relevan sesuai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih bermakna.<sup>82</sup>

Peserta didik membuat parasut dengan mengikuti langkah-langkah dari guru, sehingga akan mendorong kemampuan berpikir peserta didik, memberikan pengalaman langsung dalam pembuatan parasut, bermain sambil belajar dan memberikan makna dalam memahami proses ketimbang hasil. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik di SD/MI.<sup>83</sup>

### 3. Variasi Pola Interaksi

Variasi pola interaksi yang sering dilaksanakan oleh Bu Diana selaku wali kelas IV-A adalah semua pola variasi, dan yang paling jarang diterapkan adalah pola melingkar. Namun dalam pengaplikasiannya terkadang tidak semua pola yang telah disebutkan Bu Diana ketika wawancara terlaksana dengan baik.

Kalau soal pola interaksi yang sering ibu lakukan adalah pola guru-murid, pola guru-murid-guru, guru-murid-murid dan pola guru-murid murid-guru murid-murid. Ibu menjelaskan materi sebentar lalu anak-anak ibu buat kelompoknya baru mereka presentasi ke depan.<sup>84</sup>

Bu Diana juga berpendapat bahwa manfaatnya adalah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak tumbuh rasa bosan terhadap anak-anak dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk tercapai. Dari

---

<sup>82</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 102.

<sup>83</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI ....*, hlm. 3-6.

<sup>84</sup> Diana Tanjung, guru kelas IV-A, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 16 November 2020.

ketiga jenis variasi tersebut yang paling baik diterapkan oleh Bu Diana adalah variasi pola interaksi dan variasi gaya mengajar.

Pola interaksi antara guru dan murid itu ada banyak, diantaranya; pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid, pola guru-murid, murid-guru, murid-murid dan pola melingkar.. Yang sering saya lakukan adalah pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid dan pola guru-murid, murid-guru, murid-murid. Untuk kelompok contohnya seperti pola tempat duduk murid sering berubah-ubah, baik bentuk tempat duduk maupun posisi tempat duduk murid. Mereka juga sering berdiskusi dalam pembelajaran. Setiap mengawali pembelajaran saya biasakan untuk melakukan tanya jawab dengan murid. Misalkan selesai pembelajaran jika waktu masih cukup ya saya ajak mereka tanya jawab lagi mengenai pembelajaran hari ini.<sup>85</sup>

Bu Masna selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk beradaptasi dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga seluruh peserta didik aktif saat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara utuh. Di akhir proses pembelajaran, bu Masna melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan peserta didik kuis dan pertanyaan bagi siapa yang dapat menjawabnya maka boleh pulang duluan. Dalam melaksanakan variasi harus mengandung makna dan tujuan yang jelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah di dalam bukunya, yaitu:

Variasi bisa berfungsi dengan efektif apabila guru memperhatikan segala prinsip-prinsip dalam menggunakan variasi yang dibuat dengan mengandung maksud tertentu, terjadi dengan wajar, serta berlangsung secara lancar dan berkesinambungan, dan juga dicantumkan dalam RPP.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Masna Hsb, guru kelas IV-B, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>86</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Bumi Aksara, 2007), hlm. 89.

Dari hasil penelitian, Bu Masna sudah berusaha untuk menerapkan semua variasi dalam proses pembelajaran. Dan dari hasil observasi peneliti, variasi yang paling baik yang telah diterapkan oleh Bu Masna adalah variasi gaya mengajar dan variasi media. Guru selalu mendapatkan nilai yang sangat baik untuk kedua variasi tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh Bu Yumi saat menerapkan variasi pola interaksi adalah sering terjadi kegaduhan, terkadang ada yang tidak mau mendengarkan, ada yang ribut, dan saling mengganggu sesama teman sehingga Bu Yumi harus mengganti polanya menjadi bermain game dan juga lebih memperhatikan anak-anak yang kurang cepat dalam menangkap materi. Dari ketiga jenis variasi tersebut yang paling baik diterapkan oleh Bu Yumi adalah variasi pola interaksi dan variasi gaya mengajar.

Hasil pengamatan peneliti adalah sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik telah mempersiapkan diri dan juga perangkat yang diperlukan serta merencanakan variasi yang sudah tercantum pada RPP. Tetapi, di dalam pelaksanaannya terkadang variasi yang direncanakan tidak berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. Oleh karena itu, meskipun variasi pembelajaran sudah tercantum dalam RPP, terkadang secara tidak sengaja pendidik menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada peserta didik. Dari hasil wawancara dengan pendidik, kendala lainnya adalah bahwa peserta didik terkadang membuat kegaduhan, seperti ada yang tidak mau mendengarkan, ribut, dan saling

mengganggu sesama teman.<sup>87</sup> Dalam mengaplikasikan variasi pembelajaran, pendidik sering dilatih melalui seminar, diskusi bersama, belajar bersama untuk menguasai teknologi, dan belajar dari pengalaman.

Sebelum memulai pembelajaran tematik, Ibu Masnah selaku wali kelas IV-B (Ibnu Rusydi) memberikan *ice breaking* berupa yel-yel tepuk konsentrasi, tepuk diam, tepuk semangat, mengingat pembelajaran kemarin, memberikan motivasi, dan mengutarakan pembelajaran apa yang sudah dibaca di malam hari. Namun, terkadang dalam penggunaan media pembelajaran, seperti video yang membutuhkan LCD Proyektor, infokusnya harus terlebih dahulu dilaporkan untuk pemakaian di jam pembelajaran keberapa karena infokus tersebut digunakan secara bersama-sama sehingga penggunaannya harus secara bergantian.

Terkadang strategi atau metode pembelajaran tidak semua dapat terlaksana dengan baik dikarenakan memburu waktu agar tidak ketinggalan mata pelajaran selanjutnya. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran dalam satu tema adalah satu bulan sehingga pendidik harus pandai untuk mengkondisikan semuanya agar berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga. Terkadang pendidik juga terkendala dengan kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah sehingga pendidik harus membuat sendiri media pembelajaran.

---

<sup>87</sup> Masna Hsb, guru kelas IV-B, wawancara di SD IT Bunayya pada tanggal 25 Agustus 2020.

#### **4. Respon Peserta Didik**

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik di kelas IV-A, B dan C, mereka sangat senang dan semakin bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, karena pendidik sering menggunakan variasi baik berupa media pembelajaran yang digunakan, pola interaksi, dan gaya mengajar pendidik. Mereka juga lebih mudah memahami suatu materi sehingga mereka tidak pernah merasa bosan dalam belajar. Hal yang paling disukai peserta didik adalah bernyanyi sebelum memulai proses pembelajaran, belajar di luar kelas, dan selalu ada media dalam pembelajaran. Mereka juga sering membuat media bersama guru, seperti membuat media bangun datar, kegiatan praktik membuat parasut, kaca pembesar, dan membuat alat yang bisa menghasilkan sumber bunyi. Kegiatan unik mereka di kelas setiap hari Jum'at adalah menyanyikan lagu-lagu islam yang diputar oleh pendidik dengan menggunakan *loudspeaker*, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat di dalam diri peserta didik agar semangat untuk belajar. Untuk kegiatan diskusi kelompok, guru selalu memantau pekerjaan tiap-tiap kelompok dengan menghampiri mereka dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, sehingga guru sangat memperhatikan proses diskusi agar berjalan dengan baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

Keterbatasan pada penelitian ini mencakup subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini tergantung pada interpretasi peneliti mengenai makna yang tersirat saat wawancara sehingga cenderung menyimpang masih ada. Untuk mengurangi simpangan maka hal yang dilakukan adalah triangulasi, yaitu mencakup sumber dan metode. Triangulasi sumber dilaksanakan melalui cara memeriksa data dengan fakta dari informan yang berbeda dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar guru SD IT Bunayya, yaitu variasi gaya mengajar Bu Diana dikategorikan baik untuk tiga kali pertemuan. Variasi gaya mengajar Bu Masna dikategorikan sangat baik pada pertemuan pertama, untuk pertemuan kedua variasi gaya mengajar Bu Masna dikategorikan baik dan pertemuan ketiga dikategorikan sangat baik. Variasi gaya mengajar Bu Yumi dikategorikan baik untuk tiga kali pertemuan.
2. Keterampilan mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran guru SD IT Bunayya, yaitu variasi penggunaan media pembelajaran Bu Diana dikategorikan cukup untuk tiga kali pertemuan. Variasi penggunaan media pembelajaran Bu Masna dikategorikan cukup untuk pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan ketiga variasi penggunaan media pembelajaran Bu Masna dikategorikan baik. Variasi penggunaan media pembelajaran Bu Yumi dikategorikan cukup untuk tiga kali pertemuan.
3. Keterampilan mengadakan variasi interaksi guru dan siswa SD IT Bunayya, yaitu variasi pola interaksi Bu Diana dikategorikan baik untuk tiga kali pertemuan. Variasi pola interaksi Bu Masna dikategorikan baik untuk tiga kali pertemuan. Variasi pola interaksi Bu Yumi dikategorikan baik untuk tiga kali pertemuan.

## **B. Saran-Saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan mencermati berbagai hal tentang keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas IVB di SD IT Bunayya, maka peneliti memberikan saran demi terwujudnya hasil yang lebih baik lagi sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

Variasi yang dilaksanakan sudah baik dan semoga dapat terus dipertahankan dan juga semakin ditingkatkan. Dalam pengaplikasiannya, pendidik harus lebih kreatif lagi untuk melakukan variasi-variasi yang lebih untuk peserta didik karena proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sampai pada sore hari. Pendidik harus lebih banyak menggunakan mini games ataupun terkadang dapat mengikuti sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik agar mereka merasa bahagia dan tujuan pembelajaran dapat terwujud.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Pendidik harus diberikan apresiasi yang baik dari sekolah dan juga harus diberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan pendidik dalam mengadakan variasi agar lebih baik lagi kedepannya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Saya menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam lagi tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad, Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)
- Andi, Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2015. Pribadi, Benny A, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Benny A, Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hesty, *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*, Pangkalpinang: LPMP, 2008.
- <https://dosensosiologi.com/pengertian-keterampilan/> diakses 31 Mei 2020
- Indri, Lestari, “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016Kusna Desita, Sari, *Keterampilan Variasi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar*, Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019.

- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKn Di SD/MI*, Medan: Akasah Sakti, 2018.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Luluk Il, Makhsunah, Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang, Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016.
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rinta, Artikawati, *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.
- Sri, Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syafrilianto dan Maulana Arafat, *Micro Teaching Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Wahid, Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yuliana, *Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Munawariyah Palembang*, Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017.

Zainal, Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Nazmi Fatha Yani Harahap  
NIM : 1620500033  
Tempat/Tanggal lahir : Padangsidempuan, 30 September 1998  
Email/No.hp : nazmifathayani@gmail.com/082274317600  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4  
Alamat : JL. Tanobato GG. Teladan

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Bakhtiar Harahap  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Ermita  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : JL. Tanobato GG. Teladan

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 200117/ SD Teladan Padangsidempuan  
SLTP : MTsN 1 Padangsidempuan  
SLTA : MAN 2 Padangsidempuan

*Lampiran 1***LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI****PERTEMUAN KE-1**

**Nama Guru** : Diana Tanjung, S.Pd      **Hari/Tgl.** : 16-11-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya      **Kelas** : IV-A

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik wajah c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi		✓	✓	✓	a. Tinggi, rendah, pelan, kuat b. Mimik wajah tersenyum, serius, dan mengangguk c. Diam dan hening d. Memandangi seluruh peserta didik e. Duduk menjadi berdiri
		Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar		✓		✓	a. Lingkungan sekitar dan gambar b. Tidak menggunakan media audio c. Tidak menggunakan media audiovisual
		Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50				

3	Variasi pada pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola melingkar		✓	✓	✓	a. Melakukan pola ini sesuai materi dan keadaan b. Pola ini menuntut peserta didik untuk memberikan respon terhadap pendidik c. Peserta didik hanya memberi respon kepada pendidik d. Hanya mampu menerapkan pola guru-murid, murid guru e. Pola ini jarang digunakan
		Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75				
Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 36 Skor maksimal = 52 Nilai = 70						

## LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI

### PERTEMUAN KE-2

**Nama Guru** : Diana Tanjung, S.Pd      **Hari/Tgl.** : 18-11-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya      **Kelas** : IV-A

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik wajah c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi	✓		✓	✓	a. Tinggi, rendah, pelan, kuat b. Hanya melakukan variasi mimik wajah serius c. Diam dan hening d. Kontak pandang dengan siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri e. Duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang
		Skor diperoleh = 14 Skor maksimal = 20 Nilai = 70				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar	✓			✓	a. Lingkungan sekitar dan gambar b. Tidak menggunakan media audio c. Tidak menggunakan media audiovisual
		Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50				

3	Variasi pada pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola melingkar					a. Melakukan pola ini sesuai materi dan keadaan ✓ b. Memperoleh respon dari semua siswa ✓ c. Siswa merespon siswa lain d. Hanya mampu melakukan pola guru-murid dan murid-guru e. Pola ini jarang digunakan
Skor diperoleh = 16 Skor maksimal = 20 Nilai = 80						
Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 36 Skor maksimal = 52 Nilai = 70						

*Lampiran 3***LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI****PERTEMUAN KE-3**

**Nama Guru** : Diana Tanjung, S.Pd      **Hari/Tgl.** : 20-11-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya      **Kelas** : IV-A

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik wajah c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi			✓ ✓ ✓	✓	a. Tinggi, rendah, pelan, kuat b. Gerak badan mendekat dan menjauh, mimik wajah tersenyum, serius, tertawa menggeleng, dan mengangguk c. Diam dan hening d. Kontak pandang dengan siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri e. Duduk menjadi berdiri
		Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar		✓ ✓		✓	a. Lingkungan sekitar dan gambar b. Tidak menggunakan media audio c. Tidak menggunakan media audiovisual
		Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50				

3	Variasi pada pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola melingkar				✓ ✓  ✓ ✓	a. Melakukan pola ini sesuai materi dan keadaan b. Pola ini menuntut peserta didik untuk memberikan respon terhadap pendidik c. Siswa merespon siswa lain d. Hanya mampu melakukan pola guru-murid dan murid-guru e. Pola ini jarang digunakan
Skor diperoleh = 16 Skor maksimal = 20 Nilai = 80						
Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 37 Skor maksimal = 52 Nilai = 71						

*Lampiran 4***LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI****PERTEMUAN KE-1**

**Nama Guru** : Masna Hasibuan                      **Hari/Tgl.** : 25-08-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya                      **Kelas** : IV-B

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik wajah c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi			✓	✓ ✓ ✓ ✓	a. Tinggi, rendah, pelan, kuat b. Gerak badan mendekat dan menjauh, mimik wajah tersenyum, serius, tertawa menggeleng, dan mengangguk c. Diam, hening, kesempatan berpikir d. Memandangi siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri e. Duduk, berdiri, berjalan ke depan, belakang, kanan dan kiri siswa
		Skor diperoleh = 19 Skor maksimal = 20 Nilai = 95				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar	✓ ✓			✓	a. Lingkungan sekitar dan gambar b. Tidak menggunakan media audio c. Tidak menggunakan media audiovisual
		Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50				

3	Variasi pada pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola melingkar			✓	✓ ✓ ✓ ✓	a. Melakukan pola ini hanya sebentar b. Memperoleh respon dari semua siswa c. Pola ini mengajak agar sesama peserta didik saling aktif dan memberikan respon seperti kegiatan diskusi d. Mampu menerapkan pola guru-murid, murid-guru, dan murid-murid e. Pola ini jarang digunakan
				Skor diperoleh = 17 Skor maksimal = 20 Nilai = 85		
		Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 42 Skor maksimal = 52 Nilai = 80				

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI**

**PERTEMUAN KE-2**

**Nama Guru** : Masna Hasibuan                      **Hari/Tgl.** : 27-08-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya                      **Kelas** : IV-B

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik wajah c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi		✓		✓	a. Tinggi, rendah, pelan, kuat b. Mimik wajah tersenyum, serius, dan mengangguk c. Diam, hening, kesempatan berpikir d. Memandangi seluruh peserta didik e. Duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang
		Skor diperoleh = 17 Skor maksimal = 20 Nilai = 85				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar	✓		✓	✓	a. Lingkungan sekitar dan gambar b. Menggunakan media audio lewat laptop c. Tidak menggunakan media audiovisual
		Skor diperoleh = 7 Skor maksimal = 12 Nilai = 58				

3	Variasi pada pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola m		✓    ✓	✓    ✓		a. Melakukan pola ini hanya sebentar b. Tidak memperoleh respon dari peserta didik c. Siswa memberikan respon kepada guru, kepada siswa lain dan juga aktif d. Mampu melakukan pola guru-murid, murid guru dan murid-murid e. Pola ini jarang digunakan
Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75						
Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 39 Skor maksimal = 52 Nilai = 75						

*Lampiran 6***LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI****PERTEMUAN KE-3**

**Nama Guru** : Masna Hasibuan                      **Hari/Tgl.** : 29-08-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya                      **Kelas** : IV-B

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik wajah c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi			✓	✓ ✓ ✓	a. Kuat, pelan dan tinggi b. Gerak badan mendekat dan menjauh, mimik wajah tersenyum, serius, tertawa menggeleng, dan mengangguk c. Diam, hening, kesempatan berpikir d. Memandangi seluruh peserta didik e. Duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang
		Skor diperoleh = 18 Skor maksimal = 20 Nilai = 90				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar			✓ ✓ ✓		a. Lingkungan sekitar dan gambar b. Menggunakan audio lewat laptop c. Menggunakan media video lewat laptop
		Skor diperoleh = 9 Skor maksimal = 12 Nilai = 75				

3	Variasi pada pola interaksi:					
	a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola melingkar		✓	✓		a. Melakukan pola ini hanya sebentar b. Tidak memperoleh respon dari siswa c. Siswa memberi respon kepada guru, kepada siswa lain dan juga aktif d. Mampu menerapkan pola ini e. Pola ini jarang dilaksanakan
		Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 75				
		Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 42 Skor maksimal = 52 Nilai = 80				

## LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI

### PERTEMUAN KE-1

**Nama Guru** : Homsa Ahyumi, S.Pd      **Hari/Tgl.** : 21-11-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya      **Kelas** : IV-C

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik waja c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi			✓  ✓  ✓  ✓	✓	a. Tinggi, rendah, pelan, kuat b. Gerak badan mendekat dan menjauh, mimik wajah tersenyum, serius, menggeleng, dan mengangguk c. Diam, hening dan memberikan kesempatan untuk berpikir d. Kontak pandang dengan siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri e. Duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang
		Skor diperoleh = 16 Skor maksimal = 20 Nilai = 80				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar		✓  ✓		✓	a. Lingkungan sekitar, gambar, power point b. Tidak menggunakan media audio c. Tidak menggunakan media audiovisual
		Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50				

3	Variasi pada pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola melingkar			✓  ✓ ✓	✓	a. Melakukan pola ini sesuai materi dan keadaan b. Pola ini menuntut peserta didik untuk memberikan respon terhadap pendidik c. Siswa merespon siswa lain d. Hanya mampu melakukan pola guru-murid dan murid-guru e. Pola ini jarang digunakan
Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 80						
Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 37 Skor maksimal = 52 Nilai = 71						

*Lampiran 8***LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI****PERTEMUAN KE-2**

**Nama Guru** : Homsa Ahyumi, S.Pd **Hari/Tgl.** : 23-11-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya **Kelas** : IV-C

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik wajah c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi		✓ ✓	✓ ✓	✓	a. Tinggi, rendah, pelan, kuat b. Mimik wajah tersenyum, serius, dan mengangguk c. Melakukan variasi kesenyapan diam d. Kontak pandang dengan siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri e. Duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang
		Skor diperoleh = 14 Skor maksimal = 20 Nilai = 70				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar	✓ ✓			✓	a. Lingkungan sekitar, gambar, power point b. Tidak menggunakan media audio c. Tidak menggunakan media audiovisual
		Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50				

3	Variasi pada pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola melingkar			✓	✓	a. Melakukan pola ini sesuai materi dan keadaan b. Pola ini menuntut peserta didik untuk memberikan respon terhadap pendidik c. Siswa merespon siswa lain d. Siswa memberikan respon kepada guru, kepada siswa lain dan juga aktif e. Pola ini jarang digunakan
Skor diperoleh = 16 Skor maksimal = 20 Nilai = 85						
Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 36 Skor maksimal = 52 Nilai = 70						

*Lampiran 9***LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI****PERTEMUAN KE-3**

**Nama Guru** : Homsa Ahyumi, S.Pd      **Hari/Tgl.** : 24-11-2020  
**Nama Madrasah** : SD IT Bunayya      **Kelas** : IV-C

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Variasi gaya mengajar: a. Variasi suara b. Variasi gerak badan dan mimik wajah c. Variasi kesenyapan d. Variasi kontak pandang e. Variasi perubahan posisi			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓	a. Tinggi, rendah, pelan, kuat b. Gerak badan mendekat dan menjauh, mimik wajah tersenyum, serius, menggeleng, dan mengangguk c. Diam, hening dan memberikan kesempatan untuk berpikir d. Kontak pandang dengan siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri e. Duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang
		Skor diperoleh = 17 Skor maksimal = 20 Nilai = 85				
2	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. Media yang dapat dilihat b. Media yang dapat didengar c. Media yang dapat dilihat dan didengar	✓ ✓			✓	a. Lingkungan sekitar, gambar, power point b. Tidak menggunakan media audio c. Tidak menggunakan media audiovisual
		Skor diperoleh = 6 Skor maksimal = 12 Nilai = 50				

3	Variasi pada pola interaksi: a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid d. Pola melingkar			✓  ✓ ✓	✓	a. Melakukan pola ini sesuai materi dan keadaan b. Pola ini menuntut peserta didik untuk memberikan respon terhadap pendidik c. Siswa merespon siswa lain d. Hanya mampu melakukan pola guru-murid dan murid-guru e. Pola ini jarang digunakan
Skor diperoleh = 15 Skor maksimal = 20 Nilai = 80						
Untuk ketiga jenis variasi total skornya sebagai berikut: Skor diperoleh = 38 Skor maksimal = 52 Nilai = 73						

Keterangan:

<b>Jenis variasi</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Variasi suara	1	Tidak terampil	Variasi suara hanya kuat
	2	Kurang terampil	Variasi suara kuat dan pelan
	3	Terampil	Variasi suara kuat, pelan, dan nada suara tinggi
	4	Sangat terampil	Variasi suara kuat, pelan, tinggi dan rendah
Variasi gerak badan dan mimik wajah	1	Tidak terampil	Hanya melakukan variasi mimik wajah serius
	2	Kurang terampil	Melakukan variasi mimik wajah serius, tersenyum, dan mengangguk
	3	Terampil	Melakukan variasi gerak badan mendekat dan menjauh, variasi mimik wajah serius, tersenyum, mengangguk dan menggeleng
	4	Sangat terampil	Melakukan variasi gerak badan mendekat dan menjauh, variasi mimik wajah serius, tersenyum, mengangguk, menggeleng dan tertawa.
Variasi kesenyapan	1	Tidak terampil	Tidak melaksanakan variasi kesenyapan
	2	Kurang terampil	Melakukan variasi kesenyapan diam
	3	Terampil	Melakukan variasi kesenyapan diam dan hening
	4	Sangat terampil	Melakukan variasi kesenyapan diam, hening dan memberikan kesempatan untuk berpikir
Variasi kontak pandang	1	Tidak terampil	Tidak melaksanakan variasi kontak pandang
	2	Kurang terampil	Melaksanakan variasi kontak pandang hanya ke beberapa siswa yang ada di depan
	3	Terampil	Melakukan variasi kontak pandang pada siswa yang duduk di depan dan sebelah kiri
	4	Sangat terampil	Melakukan variasi kontak pandang ke seluruh siswa
Variasi perubahan posisi	1	Tidak terampil	Tidak melakukan variasi perubahan posisi
	2	Kurang terampil	Melakukan perubahan posisi duduk menjadi berdiri
	3	Terampil	Melakukan perubahan posisi duduk, berdiri, berjalan ke depan dan belakang
	4	Sangat terampil	Melakukan perubahan posisi duduk, berdiri, berjalan ke depan, belakang, kanan dan kiri siswa
Variasi media yang dapat dilihat	1	Tidak terampil	Tidak menggunakan media
	2	Kurang terampil	Menggunakan media gambar
	3	Terampil	Menggunakan media lingkungan sekitar
	4	Sangat terampil	Menggunakan media gambar dan

			lingkungan sekitar.
Variasi media yang dapat di dengar	1	Tidak terampil	Tidak menggunakan media audio
	2	Kurang terampil	Menggunakan media audio lewat hp
	3	Terampil	Menggunakan audio lewat laptop
	4	Sangat terampil	Menggunakan media audio lewat laptop dan loudspeaker
Variasi media yang dapat dilihat dan di dengar	1	Tidak terampil	Tidak menggunakan media audiovisual
	2	Kurang terampil	Menggunakan media video lewat hp
	3	Terampil	Menggunakan media video lewat laptop
	4	Sangat terampil	Menggunakan media video lewat laptop dan lcd proyektor
Variasi pola guru-murid	1	Tidak terampil	Tidak melaksanakan pola guru-murid
	2	Kurang terampil	Melakukan pola ini sampai siswa bosan
	3	Terampil	Melakukan pola ini hanya sebentar
	4	Sangat terampil	Melakukan pola ini sesuai dengan materi dan keadaan
Variasi pola guru-murid-guru	1	Tidak terampil	Tidak melakukan variasi pola guru-murid-guru
	2	Kurang terampil	Tidak memperoleh respon dari peserta didik
	3	Terampil	Memperoleh respon dari sebagian peserta didik
	4	Sangat terampil	Memperoleh respon dari semua peserta didik
Variasi pola guru-murid-murid	1	Tidak terampil	Tidak melaksanakan variasi pola ini
	2	Kurang terampil	Siswa memberi respon kepada guru
	3	Terampil	Siswa memberikan respon kepada siswa lain
	4	Sangat terampil	Siswa memberikan respon kepada guru, siswa lain dan juga aktif
Variasi pola guru-murid, murid-guru, murid-murid	1	Tidak terampil	Tidak melaksanakan pola ini
	2	Kurang terampil	Hanya dapat menerapkan pola guru-murid
	3	Terampil	Mampu menerapkan pola guru-murid. Murid-guru
	4	Sangat terampil	Mampu menerapkan pola guru-murid, murid-guru, dan murid-murid
Variasi pola melingkar	1	Tidak terampil	Tidak mampu melakukan pola ini
	2	Kurang terampil	Jarang melakukan pola ini
	3	Terampil	Melakukan pola ini hanya beberapa kali
	4	Sangat terampil	Selalu menggunakan pola ini

*Lampiran 10***LEMBAR KISI-KISI WAWANCARA**

<b>No.</b>	<b>Aspek / Indikator Pertanyaan</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
1.	Keterampilan mengadakan variasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu apa itu variasi?</li> <li>2. Apa pentingnya variasi dalam proses pembelajaran?</li> <li>3. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi?</li> </ol>
2.	Variasi gaya mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah manfaat yang diperoleh jika melakukan variasi gaya mengajar?</li> <li>2. Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah pada saat proses pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana variasi suara yang dilakukan apabila kondisi sedang hujan?</li> </ol>
3.	Variasi media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persiapan ibu dalam menyediakan media pembelajaran?</li> <li>2. Media jenis apakah yang sering ibu gunakan pada proses pembelajaran?</li> </ol>
2.	Variasi pola interaksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa manfaat yang diperoleh dengan mengadakan variasi pola interaksi?</li> <li>2. Apa saja pola interaksi yang sering ibu aplikasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung?</li> <li>3. Kendala apa saja yang dihadapi saat mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?</li> <li>4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?</li> </ol>

*Lampiran 11***PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

1. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan variasi pembelajaran?
2. Apa pentingnya melaksanakan variasi pembelajaran?
3. Apa saja persiapan yang harus dilakukan sebelum mengadakan variasi media pada pembelajaran?
4. Apakah ibu selalu menggunakan media pembelajaran?
5. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi?
6. Apakah manfaat yang didapat dengan mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?
7. Apa saja pola interaksi yang sering digunakan pada saat pembelajaran?
8. Seberapa penting mengadakan variasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran dilaksanakan?
9. Kendala apa saja yang dihadapi saat mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?
10. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?
11. Bagaimana variasi suara yang dilakukan apabila kondisi sedang hujan deras?
12. Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah pada saat proses pembelajaran?

*Lampiran 12***PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

1. Apakah adik-adik senang jika guru melakukan variasi pembelajaran di kelas? Misalnya menggunakan media untuk menjelaskan materi pembelajaran.
2. Media apa saja yang sering digunakan ibu guru di dalam proses pembelajaran?
3. Apakah adik-adik pernah membuat media pembelajaran di kelas?
4. Apakah adik-adik sering berdiskusi ketika belajar?
5. Apakah ibu guru sering membuat kelompok belajar?
6. Apakah ketika belajar kelompok ibu guru selalu memantau tiap-tiap kelompok saat berdiskusi?

*Lampiran 13***PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN WKM  
KURIKULUM**

1. Bagaimana variasi gaya mengajar guru kelas IV-A, IV-B dan IV-C ?
2. Apa saja pola interaksi yang sering diterapkan guru kelas IV-A, IV-B dan IV-C ?
3. Bagaimana guru kelas IV-A, IV-B dan IV-C menggunakan media dalam pembelajaran?

### **Transkrip Wawancara Bersama Guru Kelas IV-A**

Saya : Assalamualaikum bu. Maaf mengganggu waktunya, saya Nazmi FathaYani mahasiswi IAIN Padangsidempuan mau wawancara dengan ibu, boleh ya bu?

Bu Diana : Waalaikumussalam, iya Nazmi boleh, silahkan

Saya : Dari yang saya lihat ketika Ibu melakukan proses pembelajaran, Ibu selalu menggunakan variasi pembelajaran bu, jadi menurut Ibu apa itu variasi pembelajaran bu?

Bu Diana : Kalau menurut Ibu ya variasi pembelajaran itu adalah melakukan perubahan, cara dan ragam dalam menyampaikan suatu materi, seperti yang Ibu lakukan didalam kelas, setiap materi dan setiap mata pelajaran cara mengajarkannya kepada peserta didik itu berbeda-beda. Contohnya saja ketika Ibu mengajarkan materi tentang persegi, Ibu membuat anak-anak menjadi kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencari contoh benda di lingkungan sekitar yang berbentuk persegi.

Saya : Seberapa pentingkah variasi pembelajaran itu bu?

Bu Diana : Kalau ditanya seberapa penting sudah pasti sangat penting, Karenanya, setiap anak itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, baik dari segi minat dan bakat, maupun tingkat kecerdasan anak itu juga berbeda-beda. Kalaulah kita sebagai guru tidak kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran gak mungkin semua anak itu bisa langsung menangkap ke otaknya kan? Sudah pasti mereka akan merasa

bosan kalau menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya yang sama.

Saya : Variasi dalam pembelajaran tematik sangat banyak kan bu, jadi Nazmi ingin mengetahui tiga macam variasi bu, yaitu variasi media, gaya mengajar dan pola interaksi.

Bu Diana : Jadi ketiga variasi ini yang diteliti?

Saya : Iya bu. Kalau variasi media apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum mengadakan variasi media pembelajaran bu?

Bu Diana : Ibu terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan ibu sampaikan, terus ibu memikirkan kira-kira media apa yang cocok.

Saya : Apakah ibu selalu membuat media pembelajaran?

Bu Diana : Tidak Nazmi, kadang tidak sempat menyiapkannya karena sampai sore di sekolah. Namun, ibu selalu berusaha untuk menampilkan media disetiap pembelajaran. Terkadang Ibu menggunakan media yang telah disiapkan dari sekolah.

Saya : Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi bu?

Bu Diana : Sangat antusias sekali mereka, malahan mereka minta biar pembelajarannya seperti itu terus.

Saya : Terus bagaimana dengan variasi pola interaksinya bu?

Bu Diana : Kalau soal pola interaksi yang sering ibu lakukan adalah pola guru-murid, pola guru-murid-guru, guru-murid-murid dan pola guru-murid

murid-guru murid-murid. Ibu menjelaskan materi sebentar lalu anak-anak ibu buat kelompoknya baru mereka presentasi ke depan.

Saya : Apakah manfaat diadakannya variasi pola interaksi bu?

Bu Diana : Manfaatnya adalah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak tumbuh rasa bosan terhadap anak-anak dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk tercapai.

Saya : Apakah ibu mengalami kendala saat mengaplikasikan variasi pola interaksi? Dan bagaimana solusinya bu?

Bu Diana : Kendalanya pasti ada, namanya jugakan anak-anak pasti sering terjadi kegaduhan, terkadang ada yang tidak mau mendengarkan, ada yang ribut, dan saling mengganggu sesama teman. Dan untuk mengendalikannya kita buat yel-yel tepuk konsentrasi dan memberikan nasehat yang baik. Ibu juga lebih memperhatikan anak-anak yang kurang cepat dalam menangkap materi.

Saya : Ketika hujan datang, bagaimanakah variasi suara ibu?

Bu Diana : Ibu lebih menguatkan suara dan menyuruh mereka untuk lebih rapat dengan ibu. Apabila hujannya sangat deras maka ibu membuat tugas untuk mereka.

Saya : Seberapa pentingkah gaya mengajar itu dilaksanakan bu dalam proses pembelajaran?

Bu Diana : Gaya mengajar itu sangat penting karena dia mencakup bagaimana suara kita, gerak badan, memberikan kesenyapan, mimik wajah, kontak pandang dan perubahan posisi. Ini artinya kita harus menguasai

kelas dan dapat mengendalikan seluruh anak-anak yang ada di kelas. Kita harus bisa mengatur tinggi rendahnya nada suara, memberikan kontak pandang ke seluruh anak-anak agar mereka merasa di perhatikan, posisi seorang guru di kelas pun harus diperhatikan karena kita harus mendekati seluruh anak-anak dan melihat bagaimana kinerja belajar mereka.

Saya : Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah pada saat proses pembelajaran?

Bu Diana : Ya, ibu mendekati mereka satu per satu, apabila ada yang ingin memberikan pendapat ibu berikan jempol atau senyuman, mengusap kepala mereka atau memberi sentuhan kasih sayang. Bisa juga dengan mengangguk atau menggeleng kepala.

### **Transkrip Wawancara Bersama Guru Kelas IV-B**

Saya : Assalamualaikum bu. Maaf mengganggu waktunya, saya Nazmi FathaYani mahasiswi IAIN Padangsidimpun mau wawancara dengan ibu, boleh ya bu?

Bu Masna : Waalaikumussalam, iya Nazmi boleh dengan senang hati, untuk penelitian skripsi ya?

Saya : Iya bu, gak apa-apakan bu mengganggu sebentar?

Bu Masna : Enggak, ayo kita mulai, mau tanya apa Nazmi?

Saya : Dari yang saya lihat ketika Ibu melakukan proses pembelajaran, ibu selalu menggunakan variasi pembelajaran bu, jadi menurut ibu apa itu variasi pembelajaran bu?

Bu Masna : Kalau menurut ibu ya variasi pembelajan itu adalah melakukan suatu perubahan-perubahan dalam menyampaikan suatu materi, seperti yang ibu lakukan didalam kelas, setiap materi dan setiap mata pelajaran cara mengajarkannya kepada peserta didik itu berbeda-beda. Contohnya saja ketika ibu mengajarkan materi tentang segi banyak, ibu membuat anak-anak menjadi kelompok-kelompok kecil lalu ibu membuat permainan, mereka menyusun puzzle gambar yang udah ibu sediakan, setelah selesai maka mereka akan mendiskusikan hasil dari gambar tersebut dan menyimpulkannya kedepan kelas. Nah, beda lagi kalau ibuk mau mengajarkan tentang materi lain, makanya kalau malam itu ibuk dirumah selalu menyiapkan bahan yang cocok untuk materi pelajaran berikutnya, setiap malam ibuk selalu liat pelajaran

apa yang akan ibuk ajarkan jadi itu memudahkan ibuk untuk menyesuaikan materi dengan model-model pembelajaran yang akan ibu gunakan. Jadi, variasi pembelajaran menurut ibu ya itu tadi melakukan suatu perubahan dalam menyampaikan materi agar pembelajaran semakin menarik dan anak-anak paham.

Saya : Seberapa pentingkah variasi pembelajaran itu bu?

Bu Masna : Kalau ditanya seberapa penting sudah pasti sangat penting, Karen gini ya, setiap anak itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, baik dari segi minat dan bakat, maupun tingkat kecerdasan anak itu juga berbeda-beda. Kalaulah kita sebagai guru tidak kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran gak mungkin semua anak itu bisa langsung nangkap ke otaknya kan? Sudah pasti mereka akan merasa bosan kalau menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya yang sama, apalagi kalau waktu pelajaran matematika ketika kita hanya menyampaikan  $6 : 2 = 3$  mereka pasti hanya mendengar sambil ngantuk-ngantuk dibelakang, jadi kita buat permainan dengan menggunakan permen, itu akan menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih memahami pembagian. Karena kadang ada anak ini yang baik dibidang hitung menghitung tapi di bidang kesenian dia kurang. Tapi ada juga sebaliknya, dan ada juga anak yang bagus di semua bidang. Maka kenapa variasi itu penting ya karena itu tadi kemampuan anak berbeda-beda maka kita sebagai guru dituntut untuk bisa sekreatif mungkin dalam menyampaikan pembelajaran.

Saya : Variasi dalam pembelajaran tematik sangat banyak kan bu, jadi Nazmi ingin mengetahui tiga macam variasi bu, yaitu variasi media, gaya mengajar dan pola interaksi.

Bu Masna : Jadi ketiga variasi ini yang diteliti?

Saya : Iya bu. Kalau variasi media apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum mengadakan variasi media pembelajaran bu?

Bu Masna : Ibu terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan ibu sampaikan, terus ibu memikirkan kira-kira media apa yang cocok dan ibu menguji cobakannya di rumah bersama anak ibu. Ibu membuat media yang benar-benar cocok dan mudah untuk dimengerti oleh peserta didik.

Saya : Apakah ibu selalu membuat media pembelajaran?

Bu Masna : Ya, ibu selalu berusaha untuk menampilkan media disetiap pembelajaran. Ibu juga sering menggunakan media yang telah disiapkan dari sekolah, membuat media bersama anak-anak dan sesama guru juga sering. Lingkungan sekitar kita juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran loh kak. Ibu juga sering menggunakan media video seperti pada materi perkembangbiakan hewan, media audio pada pembelajaran SBdP, dan juga media gambar.

Saya : Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi bu?

Bu Masna : Sangat antusias sekali mereka, malahan mereka minta biar pembelajarannya seperti itu terus.

Saya : Terus bagaimana dengan variasi pola interaksinya bu?

Bu Masna : Kalau soal pola interaksi yang sering ibu lakukan adalah pola guru-murid-guru, guru-murid-murid dan pola guru-murid murid-guru murid-murid. Di luar ketiga pola ini juga dilaksanakan namun untuk materi tertentu. Ibu lebih mengutamakan peserta didik untuk aktif sesuai kurikulum 2013.

Saya : Apakah manfaat diadakannya variasi pola interaksi bu?

Bu Masna : Manfaatnya adalah peserta didik merasa bahwa mereka akan lebih diperhatikan dan tanggapan mereka sangat diapresiasi oleh pendidik

Saya : Apakah ibu mengalami kendala saat mengaplikasikan variasi pola interaksi? Dan bagaimana solusinya bu?

Bu Masna : Kendalanya pasti ada, namanya jugakan anak-anak pasti sering terjadi kegaduhan, terkadang ada yang tidak mau mendengarkan, ada yang ribut, dan saling mengganggu sesama teman. Dan untuk mengendalikannya kita buat yel-yel tepuk konsentrasi dan memberikan nasehat yang baik.

Saya : Ketika hujan datang, bagaimanakah variasi suara ibu?

Bu Masna : Ibu lebih menguatkan suara dan menyuruh mereka untuk lebih rapat dengan ibu. Apabila hujannya sangat deras maka ibu membuat tugas untuk mereka.

Saya : Seberapa pentingkah gaya mengajar itu dilaksanakan bu dalam proses pembelajaran?

Bu Masna : Gaya mengajar itu sangat penting karena dia mencakup bagaimana suara kita, gerak badan, memberikan kesenyapan, mimik wajah, kontak pandang dan perubahan posisi. Ini artinya kita harus menguasai kelas dan dapat mengendalikan seluruh anak-anak yang ada di kelas. Kita harus bisa mengatur tinggi rendahnya nada suara, memberikan kontak pandang ke seluruh anak-anak agar mereka merasa di perhatikan, posisi seorang guru di kelas pun harus diperhatikan karena kita harus mendekati seluruh anak-anak dan melihat bagaimana kinerja belajar mereka.

Saya : Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah pada saat proses pembelajaran?

Bu Masna : ketika variasi gerak badan ibu tidak hanya berdiri di depan saja, namun ibu berjalan mendekati dan menghampiri peserta didik ke bangku mereka masing-masing. Kalau mimik wajah ibu sesuaikan dengan kondisi dan situasi di kelas.

Saya : Assalamualaikum bu. Maaf mengganggu waktunya, saya Nazmi FathaYani mahasiswi IAIN Padangsidempuan mau wawancara dengan ibu, boleh ya bu?

Bu Yumi : Waalaikumussalam, iya Nazmi boleh, silahkan

Saya : Dari yang saya lihat ketika Ibu melakukan proses pembelajaran, ibu selalu menggunakan variasi pembelajaran bu, jadi menurut ibu apa itu variasi pembelajaran bu?

Bu Yumi : Kalau menurut ibu ya variasi pembelajan itu adalah membuat suatu perubahan menjadi lebih baik dari yang semula monoton menjadi lebih kreatif. dalam menyampaikan suatu materi. Contohnya saja ketika ibu mengajarkan materi tentang pembiasaan cahaya. Ibu membuat anak-anak untuk kerja kelompok agar dapat bekerja sama memecahkan suatu masalah.

Saya : Seberapa pentingkah variasi pembelajaran itu bu?

Bu Yumi : Kalau ditanya seberapa penting sudah pasti sangat penting, Karena setiap anak itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, baik dari segi minat dan bakat, maupun tingkat kecerdasan anak itu juga berbeda-beda. Kalaulah kita sebagai guru tidak kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran gak mungkin semua anak itu bisa langsung nangkap ke otaknya kan? Sudah pasti mereka akan merasa bosan kalau menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya yang sama.

Saya : Variasi dalam pembelajaran tematik sangat banyak kan bu, jadi Nazmi ingin mengetahui tiga macam variasi bu, yaitu variasi media, gaya mengajar dan pola interaksi.

Bu Yumi : Jadi ketiga variasi ini yang diteliti?

Saya : Iya bu. Kalau variasi media apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum mengadakan variasi media pembelajaran bu?

Bu Yumi : Ibu sering menggunakan media gambar dan lingkungan sekitar saja. Karena anak-anak akan lebih cepat paham materi yang kita ajarkan dengan melihat langsung bendanya.

Saya : Apakah ibu selalu membuat media pembelajaran?

Bu Yumi : kadang-kadang saja sih sesuai materi yang memang butuh media. Namun, ibu selalu berusaha untuk menampilkan media disetiap pembelajaran. Terkadang Ibu menggunakan media yang telah disiapkan dari sekolah.

Saya : Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi bu?

Bu Yumi : Sangat antusias sekali mereka, malahan mereka minta biar pembelajarannya seperti itu terus.

Saya : Terus bagaimana dengan variasi pola interaksinya bu?

Bu Yumi : Kalau soal pola interaksi yang sering ibu lakukan adalah pola guru-murid, pola guru-murid-guru, guru-murid-murid dan pola guru-murid-murid-guru murid-murid. Ibu menjelaskan materi sebentar lalu anak-anak ibu buat kelompoknya baru mereka presentasi ke depan.

- Saya : Apakah manfaat diadakannya variasi pola interaksi bu?
- Bu Yumi : Manfaatnya adalah bisa memberikan perhatian khusus untuk siswa yang kurang cepat dalam memahami materi pembelajaran dan bisa membuat siswa saling bertukar pikiran mengenai apa yang mereka ketahui. Sehingga dengan dilakukannya banyak variasi maka seluruh peserta didik merasakan makna dari pembelajaran.
- Saya : Apakah ibu mengalami kendala saat mengaplikasikan variasi pola interaksi? Dan bagaimana solusinya bu?
- Bu Yumi : Kendalanya pasti ada, namanya jugakan anak-anak pasti sering terjadi kegaduhan, terkadang ada yang tidak mau mendengarkan, ada yang ribut, dan saling mengganggu sesama teman. Ibu juga lebih memperhatikan anak-anak yang kurang cepat dalam menangkap materi. Ibu juga mengubah pola interaksinya menjadi bermain sambil belajar seperti bermain game.
- Saya : Ketika hujan datang, bagaimanakah variasi suara ibu?
- Bu Yumi : Ibu lebih menguatkan suara dan menyuruh mereka untuk lebih rapat dengan ibu. Apabila hujannya sangat deras maka ibu membuat tugas untuk mereka.
- Saya : Seberapa pentingkah gaya mengajar itu dilaksanakan bu dalam proses pembelajaran?
- Bu Yumi : Gaya mengajar itu sangat penting karena dia mencakup bagaimana suara kita, gerak badan, memberikan kesenyapan, mimik wajah, kontak pandang dan perubahan posisi. Ini artinya kita harus menguasai

kelas dan dapat mengendalikan seluruh anak-anak yang ada di kelas. Kita harus bisa mengatur tinggi rendahnya nada suara, memberikan kontak pandang ke seluruh anak-anak agar mereka merasa di perhatikan, posisi seorang guru di kelas pun harus diperhatikan karena kita harus mendekati seluruh anak-anak dan melihat bagaimana kinerja belajar mereka.

Saya : Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah pada saat proses pembelajaran?

Bu Yumi : variasi gerak badan yang ibu lakukan lebih sering berdiri di depan saja. Namun ketika tugas kelompok barulah ibu mendekati tiap-tiap kelompok diskusi. Mimik wajah ibu tergantung respon dari anak-anak di kelas.

**Transkrip Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-A**

- Saya : assalamu'alaikum dek
- Siswa 1 : wa'alaikumussalam kak
- Saya : maaf mengganggu waktunya sebentar ya dek, bolehkan?
- Siswa 1 : iya kak, gapapa kak. Kenapa rupanya kak, ada yang bisa di bantu?
- Saya : iya dek. Kakak mau bertanya tentang proses pembelajaran adek di kelas. Kalau belajar kalian seringkali bu gurunya pake media kayak gambar, lingkungan sekitar, pokoknya media yang bisa kalian lihat gitu.
- Siswa 1 : jarang kak. Media yang ada di lingkungan sekitar aja yang sering.
- Saya : kalau media yang dapat didengar, seperti musik gitu pernah dek?
- Siswa 2 : kalau itu kak khusus pelajaran SBdP tentang lagu kak.
- Saya : senangnya adek kalau setiap belajar selalu ada media?
- Siswa 2 : senanglah kak jadinya seru belajar, apalagi kalau belajar di luar
- Saya : apakah adik-adik sering membuat kelompok belajar?
- Siswa 1 : tidak kak, belajar sendiri kak gak kelompok
- Saya : suara ibu itu gimana dek kalau pas lagi menjelaskan pelajaran?
- Siswa 1 : kuat kak, harus di dengarkan nya itu gak boleh lagi ribut.
- Saya : pernah berdiskusi sesama teman ketika belajar dek?
- Siswa 1 : pernah kak, kalau pas ada urusan ibu itu sebentar di luar diskusi lah kami itu kak.
- Saya : apakah adik-adik pernah membuat media pembelajaran di kelas?
- Siswa 2 : iya kak.

Saya : media apakah itu dek?

Siswa 1 : gambar kak.

Saya : apakah ketika belajar kelompok bu guru selalu memantau tiap-tiap kelompok?

Siswa 2 : dilihat ibu itu dari depan kak.

Saya : oke dek. Segitu ajanya pertanyaan kakak dah. Terima kasih ya

Semua Siswa : iya kak sama-sama.

**Transkrip Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-B**

- Saya : assalamu'alaikum dek
- Siswa 1 : wa'alaikumussalam kak
- Saya : maaf mengganggu waktunya sebentar ya dek, bolehkan?
- Siswa 1 : iya kak, gapapa kak. Kenapa rupanya kak, ada yang bisa di bantu?
- Saya : iya dek. Kakak mau bertanya tentang proses pembelajaran adek di kelas. Kalau belajar kalian seringnya bu gurunya pake media kayak gambar, lingkungan sekitar, pokoknya media yang bisa kalian lihat gitu.
- Siswa 1 : iya sering kak. Kayak pernah pas pelajaran tentang tumbuhan kak, kami langsung ke lapangan untuk melihat tumbuhannya kak.
- Saya : kalau media yang dapat didengar, seperti musik gitu pernah dek?
- Siswa 2 : kalau itu kak khusus pelajaran SBdP lah. Tapi setiap hari jum'at kami selalu mendengarkan lagu-lagu islami sebelum memulai proses belajar juga kak.
- Saya : senangnya adek kalau setiap belajar selalu ada media?
- Siswa 2 : senanglah kak jadinya seru belajar, gak hanya mendengarkan guru ceramah di depan. Apalagi kalau bernyanyi kak itu paling seru kak.
- Saya : wah, berarti maunya setiap belajar nyanyilah duluan kan?
- Siswa 2 : hehe iyakak maunya.
- Saya : media apalah yang sering dibuat gurunya dek?
- Siswa 3 : kayak foto, pergi ke lingkungan sekolah gitu kak
- Saya : pernah orang adek buat media sama gurunya di kelas?

Siswa 3 : pernah kak. Kayak buat gambar bangun datar, buat kaca pembesar sekalian praktek juga kak.

Saya : kalau untuk belajar kelompok sering dek?

Siswa 3 : kalau itu kak setiap hari. Kami kan duduk udah di buat sesuai kelompoknya masing-masing. Jadi, itulah kelompok kami setiap diskusi kak. Kadang juga berganti temannya kak.

Saya : oh gitunya. Kalau pas belajar kelompok sering gurunya memantau tiap kelompok?

Siswa 2 : iya kak. Jalan-jalannya ibu itu kesana kemari melihat kami kak sambil diajari ibu kalau ada yang gak ngerti.

Saya : oke dek. Segitu ajanya pertanyaan kakak dah. Terima kasih ya

Semua Siswa : iya kak sama-sama.

### Transkrip Wawancara Bersama Siswa Kelas IV-C

- Saya : assalamu'alaikum dek
- Siswa 1 : wa'alaikumussalam kak
- Saya : maaf mengganggu waktunya sebentar ya dek, bolehkan?
- Siswa 1 : iya kak, gapapa kak. Kenapa rupanya kak, ada yang bisa di bantu?
- Saya : iya dek. Kakak mau bertanya tentang proses pembelajaran adek di kelas. Kalau belajar kalian seringnya bu gurunya pake media kayak gambar, lingkungan sekitar, pokoknya media yang bisa kalian lihat gitu.
- Siswa 1 : jarang kak. Media yang ada di lingkungan sekitar aja yang sering.
- Saya : kalau media yang dapat didengar, seperti musik gitu pernah dek?
- Siswa 2 : kalau itu kak khusus pelajaran SBdP tentang lagu kak.
- Saya : senangnya adek kalau setiap belajar selalu ada media?
- Siswa 2 : senanglah kak jadinya seru belajar, apalagi kalau belajar di luar
- Saya : apakah adik-adik sering membuat kelompok belajar?
- Siswa 1 : iya sering kak
- Saya : suara ibu itu gimana dek kalau pas lagi menjelaskan pelajaran?
- Siswa 1 : lembut kak, tapi kadang agak keras juga kalau ribut kami
- Saya : pernah berdiskusi sesama teman ketika belajar dek?
- Siswa 1 : pernah kak
- Saya : apakah adik-adik pernah membuat media pembelajaran di kelas?
- Siswa 2 : iya kak.
- Saya : media apalah itu dek?
- Siswa 1 : gambar kak.
- Saya : apakah ketika belajar kelompok bu guru selalu memantau tiap-tiap kelompok?
- Siswa 2 : dipantau ibu kak sambil jalan ibu
- Saya : oke dek. Segitu ajanya pertanyaan kakak dah. Terima kasih ya
- Semua Siswa : iya kak sama-sama.

**TRANSKIP WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH**

- Saya : Assalamu'alaiku Bu
- Kepsek : Wa'alaikumussalam
- Saya : Bu, bagaimana variasi mengajar guru kelas IV ?
- Kepsek : variasi gaya mengajar nya bagus. Memang variasi ini tergantung sikon ya nak pasti ada naik turunnya. Dari yang ibu perhatikan bahwasanya guru kelas IV ini sering berdiskusi mengenai kelas mereka dan saling membantu jika terjadi kendala di dalam proses pembelajaran.
- Saya : kalau dari segi variasi pola interaksi guru kelas IV, bagaimana menurut ibu bu?
- Kepsek : pola yang sering diterapkan seharusnya belajar kelompok saling berdiskusi antar teman sejawat sesuai dengan kurikulum kita sekarang ini. Ibu juga selalu mengarahkan guru-guru disini untuk selalu memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak.
- Saya : bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas IV bu?
- Kepsek : kalau untuk media beserta penunjangnya ada disediakan dari sekolah. Namun tidak lengkap sesuai media yang dibutuhkan pada buku pelajaran yang ada. Solusinya adalah guru dan anak-anak membuat media atau menciptakan media lalu disumbangkan untuk sekolah. Hal ini bisa membuat anak-anak belajar dan menemukan keterampilan serta keahlian dalam dirinya.

**TRANSKIP WAWANCARA BERSAMA WKM KURIKULUM**

- Saya : Assalamu'alaiku Bu
- Bu Rahma : Wa'alaikumussalam
- Saya : Bu, bagaimana varias mengajar guru kelas IV ?
- Bu Rahma : Variasi gaya mengajar setiap guru pasti berbeda-beda karena disesuaikan dengan RPP. Terkadang juga tidak sesuai yang sudah direncanakan karena melihat situasi dan kondisi juga. Namun, yang ibu lihat wali kelas IV sudah berusaha untuk menerapkan semua gaya mengajar.
- Saya : Kalau dari segi variasi pola interaksi guru kelas IV, bagaimana menurut ibu bu?
- Bu Rahma : Pola yang sering diterapkan yang ibu lihat ada pola guru-murid, guru-murid-guru, dan pola guru-murid, murid-guru, dan murid-murid. Pola ini juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru.
- Saya : Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas IV bu?
- Bu Rahma : Media pembelajaran ada disediakan oleh sekolah, namun tidak lengkap. Sehingga guru dapat menciptakan media bersama murid-murid agar dapat mengembangkan keterampilan siswa.

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Mata Pelajaran : Tematik  
 Kelas : IV  
 Nama Validator : Dr. Erna Ikawati, M.Pd

Petunjuk:

1. Peneliti mengharapkan Ibu memberikan penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek penilaian dan saran-saran untuk merevisi lembar validasi pedoman wawancara.
2. Pengisian tabel validasi, yaitu Ibu memberikan tanda *checklist* ( ✓ ) pada kolom V (valid), KV (kurang valid), dan TV (tidak valid) untuk pedoman wawancara.
3. Jika ada revisi, Ibu dapat menuliskan pada catatan yang telah disediakan.

Lembar wawancara:

N	Indikator	V	K	T
1	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan variasi pembelajaran?			
2	Apakah pentingnya melaksanakan variasi pembelajaran?			
3	Apakah saja persiapan yang harus dilakukan sebelum mengadakan variasi media pada pembelajaran?			
4	Apakah ibu selalu menggunakan media pembelajaran?			
5	Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi?			
6	Apakah manfaat yang didapat dengan mengadakan variasi pola interaksi pada			

	pembelajaran?			
7	Apa saja pola interaksi yang sering digunakan pada saat pembelajaran?			
8	Seberapa penting mengadakan variasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran dilaksanakan?			
9	Kendala apa saja yang dihadapi saat mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?			
1	Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?			
1	Bagaimana variasi suara yang dilakukan apabila kondisi sedang hujan deras?			
1	Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah pada saat proses pembelajaran?			

Catatan:

---



---



---



---

Padangsidempuan, Februari 2021

Validator

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 012

## **SURAT VALIDASI**

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Erna Ikawati, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Pedoman Wawancara mengenai Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**“KETERAMPILAN GURU SD DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN”**

Yang disusun oleh:

Nama : Nazmi Fatha Yani

NIM : 1620500033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adapun masukan yang saya berikan adalah sebagai berikut:

1

2

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan validasi pedoman wawancara keterampilan guru dalam mengadakan variasi.

Padangsidempuan, Februari 2021

Validator

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 012

**LAMPIRAN**

Gambar 1. Foto bersama guru-guru di SD IT Bunayya



Gambar 2. Wawancara bersama kepala sekolah SD IT Bunayya



Gambar 3. Wawancara bersama wkm kurikulum



Gambar 4. Wawancara bersama guru kelas IV-A



Gambar 5. Wawancara bersama guru kelas IV-B



Gambar 6. Wawancara bersama guru kelas IV-C



Gambar 7. Wawancara bersama siswa kelas IV-A



Gambar 8. Wawancara bersama siswa kelas IV-B



Gambar 9. Wawancara bersama siswa kelas IV-B



Gambar 10. Wawancara bersama siswa kelas IV-C



Gambar 11. Media pembelajaran kelas IV-A



Gambar 12. Media pembelajaran kelas IV-B



Gambar 13. Media pembelajaran kelas IV-C



Gambar 14. Dokumen pelatihan wali kelas IV-C



Gambar 15. Dokumen pelatihan wali kelas IV-A, B, dan C



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

09 September 2019

Nomor : 06 /In.14/E. 9a/PP.00.9/09/2019  
Tempat : -  
Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dra. Asnah, M. Ag  
2. Syafriyanto, M. Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

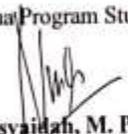
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Nazmi Fatha Yani
NIM	: 16 205 000 33
Fak/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI
Judul Skripsi	: Keterampilan Guru SD Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MIN Sihadabuan

Berdasarkan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu Dosen menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

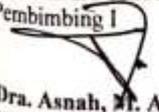
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi PGMI

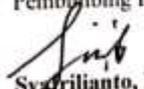
  
Nursyairah, M. Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

  
Dra. Asnah, M. Ag  
NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
Syafriyanto, M. Pd  
NIP. 19870402 201801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 476 /In.14/E.1/TL.00/07/2020  
 Hal : Izin Penelitian  
 Penyelesaian Skripsi.

03 Juli 2020

Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Bina UL UMMAH Padangsidempuan Cq Bidang LITBANG

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

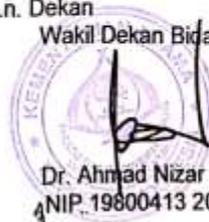
Nama : Nazmi Fatha Yani  
 NIM : 16 205 00033  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat : Padangsidempuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Keterampilan Guru SD dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD IT Bunayya Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.  
 NIP. 19800413 200604 1 002



**YAYASAN PENDIDIKAN BINA UL UMMAH PADANGSIDIMPUAN**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Head Office : Jl. Ompu Toga Langit, Kelurahan Losung Batu, Kota Padangsidempuan,  
 HP. 0812 6514 0748 - 0812 6548 1530

**SURAT KETERANGAN**  
 No. 010/YPBU/A-01/II/2021

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Mahlina, S.Pd  
 Tempat Tanggal Lahir : Asahan, 20 Juli 1970  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Swasta Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NAZMI FATHA YANI  
 NIM : 16 205 00033  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sesuai dengan surat permohonan Nomor : B-476/In.14/e.1/TL.00/07/2020 dengan hal permohonan bantuan informasi/data untuk penelitian. Dengan ini kami menerangkan bahwasanya nama yang tertera diatas benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan untuk menyelesaikan tesis dengan judul:

**" KETERAMPILAN GURU SD DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN "**.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan Jazakallahu Khoiron Katsir.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dikeluarkan di : Padangsidempuan  
 Tanggal : 1 Februari 2021

**KEPALA SDIT BUNAYYA**  
**KOTA PADANGSIDIMPUAN**

*Mahlina, S.Pd*  
**MAHLINA, S.Pd**